

**PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN  
KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA  
KUBU BHARU, SELANGOR, MALAYSIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Agama (S.Ag)  
Pada Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam

**OLEH:**

**MUHAMMAD SYUKRI WAFI BIN HJ MUKHTI**  
**NIM. 0403164065**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

## PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul **"PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA KUBU BHARU, SELANGOR, MALAYSIA"**, Muhammad Syukri Wafi Bin Hj Mukhti, NIM 0403164065, Program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara pada tanggal 8 Nopember 2018.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana (S.1) pada program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir.

Medan, 13 Nopember 2018


Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Sarjana (S.1) Fak. Ushuluddin dan  
Studi Islam UIN Sumatera Utara Medan.

Ketua,



**Drs. Muhammad Aswin, MAP**  
NIP. 196808172003121003

Sekretaris,

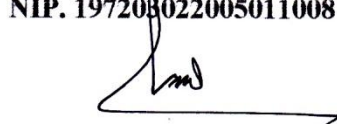


**Siti Ismahani, M.Hum**  
NIP. 196905031999032003


Anggota Penguji



**Dra. H. Harun Al-Rasyid, MA**  
NIP. 197203022005011008



**Drs. Muhammad, MA**  
NIP. 195912311990021004




**Drs. Muhammad Aswin, MAP**  
NIP. 196808272003121003



**H. Ahmad Perdana Indra, M.Ag**  
NIP. 197601272005011008

Mengetahui :

Dekan Fak. Ushuluddin dan Studi Islam UIN-SU



**Prof. Dr. Katimin, M.Ag**  
NIP. 196507051993031003

## **PERNYATAAN PEMBIMBING**

Kami Pembimbing I dan Pembimbing II yang ditugaskan untuk membimbing skripsi dari mahasiswa:

NAMA : MUHAMMAD SYUKRI WAFI BIN HJ MUKHTI  
NIM : 0403164065  
JURUSAN : ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR  
JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN  
JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM),  
KUALA KUBU BHARU, SELANGOR- MALAYSIA


Berpendapat bahwa skripsi telah memenuhi syarat ilmiah berdasarkan ketentuan yang berlaku dan selanjutnya dapat di munaqasahkan.

Medan, 23 Oktober 2018

**Pembimbing I**

  
**Dr. H. Harun Al-Rasyid, MA**  
**NIP. 197203022005011008**

**Pembimbing II**

  
**Drs. Muhammad Aswin, MAP**  
**NIP. 196808172003121003**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi Berjudul:

**PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN  
KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA KUBU  
BHARU, SELANGOR-MALAYSIA**

Oleh:

**MUHAMMAD SYUKRI WAFI BIN HJ MUKHTI**  
**NIM. 0403164065**

Dapat disetujui dan disahkan sebagai persyaratan untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program Studi Ilmu Alquran dan Tafsir,  
Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam UIN Sumatera Utara-Medan.

Medan, 14 Safar 1440 H

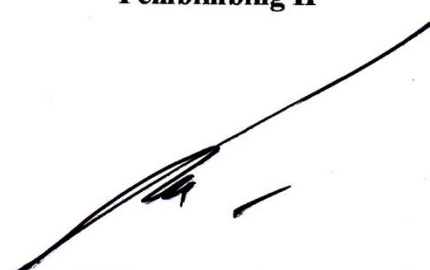
23 Oktober 2018

**Pembimbing I**



**Dr. H. Harun Al-Rasyid, MA**  
**NIP. 197203022005011008**

**Pembimbing II**



**Drs. Muhammad Aswin, MAP**  
**NIP. 196808172003121003**



## **SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Syukri Wafi Bin Hj Mukhti  
Nim : 0403164065  
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Tempat/Tanggal Lahir : Perlis / 08 September 1994  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. Pimpinan, Gg Agama No. 4

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA KUBU BHARU, SELANGOR, MALAYSIA”** benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 23 Oktober 2018

Yang membuat pernyataan



**MUHAMMAD SYUKRI WAFI BIN HJ MUKHTI**  
**NIM. 0403164065**



Nama : Muhammad Syukri Wafi Bin Hj Mukhti

Nim : 0403164065

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam

Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir

Pembimbing I : Dr. H. Harun Al-Rasyid, MA

Pembimbing II : Drs. Muhammad Aswin, MAP

Judul skripsi ini adalah; “PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA KUBU BHARU, SELANGOR, MALAYSIA”. Sementara itu dalam penelitian ini terdapat masalah yang harus dikemukakan, di sisi lain agar penulisan skripsi ini mudah untuk ditelaah.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun sumber data primer yang digunakan adalah al-Qur’ān al-Karim serta observasi secara langsung yang berhubungan dengan kasus yang dibahas, sedangkan yang menjadi sumber sekunder adalah diperoleh dari berbagai literatur, kamus, karya tulis, buku, jurnal dan beberapa sumber lainnya yang berkenaan dengan pembahasan Al-quran dan Al-qiraat berbagai riwayat menurut matan *tariq* asy-Syatibi.

Dalam penulisan ini peneliti lebih memfokuskan pada penerapan Ilmu Qiraat di Darul Quran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (Jakim), Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysa. Menariknya, Darul Quran mewajibkan semua mahasiswa mereka menghafal Al-quran pada waktu yang sama harus fokus kepada pembelajaran mata kuliah Al-qiraat. Bagaimanakah mahasiswa meneruskan pembelajaran mereka setiap hari. Itu akan dibahasakan di dalam skripsi peneliti.

Akhirnya, peneliti menemukan kesimpulan bahwa mayoritas mahasiswa dapat memahami dan fokus dalam hafalan Alquran mereka bahkan hafalan di dalam mata kuliah Qiraat dalam kaidah yang betul. Tanpa kaidah yang betul mungkin akan menyukarkan proses pengajian selama 3 tahun di Darul Quran.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No.0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam pedoman ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	B	-
ت	tā'	T	-
ث	ṣā'	ṣ	s dengan satu titik di atas
ج	Jīm	J	-
ح	ḥā'	ḥ	h dengan satu titik di bawah

خ	khā'	kh	-
د	Dāl	D	-
ذ	Ẓāl	Ẓ	z dengan satu titik di atas
ر	rā'	R	-
ز	Zāi	Z	-
س	Sīn	S	-
ش	Syīn	Sy	-
ص	ṣād	ṣ	s dengan satu titik di bawah
ض	ḍād	ḍ	d dengan satu titik di bawah
ط	ṭā'	ṭ	t dengan satu titik di bawah
ظ	ẓā'	ẓ	z dengan satu titik di bawah
ع	‘ain	‘	koma terbalik
غ	Gain	G	-
ف	fā'	F	-
ق	Qāf	Q	-
ك	Kāf	K	-



ل	Lām	L	-
م	Mīm	M	-
ن	Nūn	N	-
هـ	hā'	H	-
و	Wāwu	W	-
ء	Hamzah	tidak dilambangkan atau '	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	Y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : رَبَّنَا ditulis rabbanâ

قَرَّبَ ditulis qarraba

الْحَدُّ ditulis al-ḥaddu

## C. Vokal Pendek

Harakat fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan ḍammah ditulis u.

Contoh: يَضْرِبُ ditulis yaḍribu

جَعَلَ ditulis ja‘ala

سُئِلَ ditulis su’ila

#### **D. Vokal Panjang**

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf/transliterasinya berupa huruf dan tanda. Vokal panjang ditulis, masing-masing dengan tanda hubung (-) diatasnya atau biasa ditulis dengan tanda caron seperti (â, î, û).

Contoh: قَالَ ditulis qâla

قِيلَ ditulis qîla

يَقُولُ ditulis yaqûlu

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini. Seiring dengan itu kira shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai *uswatun hasanah*, mengangkat manusia dari zaman kebodohan menuju ke zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan tugas studinya di Perguruan tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliahan, yaitu skripsi yang dipersiapkan sebelum ujian sarjana. Adapun judul skripsi yang penulis angkat adalah; “PENERAPAN QIRAAT TUJUH DI DARUL QURAN JABATAN KEMAJUAN ISLAM MALAYSIA (JAKIM), KUALA KUBU BHARU, SELANGOR, MALAYSIA”.

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kesulitan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca dan menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik. Sejalan dengan itu penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara

untuk mengumpul dan menganalisanya demi terciptanya sebuah skripsi. Dengan demikian mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstruktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Untuk itu dalam kesempatan ini agar lebih spesifik penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Hj Mukhti Bin Hj Hasbullah, ibunda Rusna Binti Ahmad yang telah melahirkan dan membesarkan dengan penuh kasih sayang, memberikan bantuan baik material maupun spiritual serta senantiasa mendoakan buat penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan akhirnya bisa meraih gelar sarjana. Terima kasih yang sebesar-besarnya juga buat isteri dan anak tercinta, Qistina Iwani Binti Mukhtar dan Ainan Salsabeela Binti Muhammad Syukri Wafi yang senantiasa memberi dorongan dan sokongan yang tidak terkira kepada penulis, menjaga anak selama penulis menyambung pengajian di Medan ini. Terima kasih juga kepada saudara-Bapak Mertua Hj Mukhtar Bin Awang Seman dan Ibu Mertua Hjh Noryati Binti Hasan serta keluarga tercinta yang telah banyak membantu dari aspek materi, moral, dukungan dan pengajaran.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada bapak Ketua Jurusan Dr. H. Sugeng Wanto, M.Ag, sekretaris Siti Ismahani, M.Hum, Dr. H. Harun Al-Rasyid, MA selaku dosen pembimbing I, dan bapak Drs. Muhammad Aswin, MAP sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi. Ucapan terima kasih kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan fakultas Ushuluddin dan

Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan ini. Ucapan terima kasih juga buat teman-teman yaitu serta teman-teman yang lain Kamarul, Syafiq, Muaz, Isa, Fahmi, Amirul, Basyir, Fatin, Adila, Syifa'. Moga Allah memberikan ganjaran buat kalian dengan sebaik-baik ganjaran karena Dialah sebaik-baik pemberi ganjaran.

Akhirnya penulis mengharapakan agar skripsi ini dapat dikaji dengan lebih mendalam dan menyeluruh agar memberikan banyak manfaat bagi para ilmuwan khususnya serta masyarakat pada umumnya. Semoga Allah berkenan menilai usaha ini sebagai amal usaha yang positif yang akan memberatkan timbangan di hari akhirat nanti. Allahumma amin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 23 Oktober 2018

**MUHAMMAD SYUKRI WAFI BIN HJ MUKHTI**  
**NIM: 0403164065**



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Batasan Istilah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Penulisan .....	6

### **BAB II: LANDASAN TEORITIS**

A. Sejarah Turunnya Al-quran .....	8
B. Sejarah Pembukuan Ilmu Qiraat.....	11
C. Istilah dan Kaidah Yang Digunakan Dalam Ilmu Qiraat .....	25
D. Kaidah Usuliyyah dan Farsy Huruf .....	28

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
B. Jenis Penelitian .....	32
C. Sumber Data Penelitian .....	33
D. Informan Penelitian .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	36

#### **BAB IV: HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

A. Perkembangan dan Penerapan Qiraat Tujuh Di Darul Quran .....	38
B. Aplikasi Pembelajaran Qiraat Tujuh Terhadap Mahasiswa Darul Quran Yang Menghafal Al Quran .....	43
C. Cara Meningkatkan Minat Mahasiswa Dalam Menguasai Ilmu Qiraat .....	52
D. Wawancara .....	53

#### **BAB V: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	58
B. Saran-saran .....	59

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

#### **LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran menurut kesepakatan ulama-ulama akidah dan fiqih secara terminologi merupakan kalam (perkataan) Allah SWT yang *mu'jiz* (yang melemahkan lawan) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril AS, tertulis pada mushaf yang disampaikan kepada kita dengan *tawatur* (tidak dapat diragukan lagi kesahihannya karena diriwayatkan oleh kelompok banyak perawi) membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.<sup>1</sup> Dan Ilmu Qiraat ialah salah satu ilmu yang membicarakan atau membahas mengenai kalimat-kalimat Al-Quran dan cara pengucapan kalimat tersebut seperti *mad*, *qasar*, *imalah*, *tashil* dan sebagainya yang diperkenalkan oleh pembawa-pembawanya.<sup>2</sup> Firman Allah SWT di dalam Surah Al-Baqarah ayat 121:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۖ وَمَن يَكْفُرْ بِهِ ۖ  
فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Artinya : “Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya. Dan barang siapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi.”(Q.S. Al-Baqarah: 121).<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Dr. Sha’aban Muhammad Ismail *Al-Qiraah : Ahkamuha Wa Masddaruha*, Dar Al-Salam, Qaherah, hlm. 77.

<sup>2</sup> Dr. Muhammad Salim Muhaisin, *Al-Muhazzab Fil Qiraah Al-A’syar*, Maktabah Al-Azhar Qaherah, hlm. 5.

<sup>3</sup> Rasm Uthmani, *Alquran dan Terjemahan*, Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, 2007, Kuala Lumpur, hlm. 19.

Di antara Ahli Kitab yaitu orang-orang yang mengikuti kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi Nya, seperti orang Yahudi mengikuti kitab Taurat, orang Nasrani mengikuti kitab Injil dan sebagainya ada yang benar-benar tidak diikuti oleh keinginan dan hawa nafsu mereka. Mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya dengan memahaminya sepenuh hati, tidak menakwilkan atau menafsirkannya menurut keinginan diri sendiri tidak sesuka hati menambah, mengurangi atau merubahnya kecuali datangnya Al-Quran yang mempunyai kaidah dan bacaan yang tersendiri.

Menurut Ibnu Masud dan Ibnu Abbas: membaca dengan bacaan yang sebenarnya ialah menghalalkan yang dihalalkannya, mengharamkan yang diharamkannya, membacanya seperti diturunkan Allah, tidak merubah-rubah atau memalingkan perkataan dari tempat yang semestinya dan tidak menakwilkan sesuatu dari kitab itu dengan takwil yang bukan takwilnya.

Permasalahan yang ingin peneliti angkat adalah mengenai studi lapangan (*field research*). Yang mana studi tersebut akan melibatkan berbagai macam elemen dan segmen terkait. Studi tersebut akan dilaksanakan pada satu lembaga studi perguruan tinggi yang ada di Malaysia yaitu Darul Quran Jakim. Perguruan tinggi Darul Quran terletak di Malaysia dan berfokus pada kajian keislaman. Serta kultur yang telah terkonstruksi dalam tatanan akademisi, di perguruan tinggi tersebut menjadikan Darul Quran kaya akan generasi Qurani serta cakap dalam aneka ragam kompleksitas keilmuan Islam tanpa terkecuali Ilmu-Ilmu Quran (*Ulumul Quran*).

Kultur dan Regulasi yang tertanam dalam Darul Quran yang mewajibkan bagi peserta didiknya untuk dapat menghafal Al-Quran 30 juz adalah sebagai gambaran bahwa betapa Al-Quran menjadi *stressing point* dari kajian-kajian yang telah ditawarkan oleh perguruan tinggi tersebut. Sejatinya juga kompleksitas keilmuan Islam yang ditawarkan oleh lembaga tersebut, akan menimbulkan indikator-indikator tahapan pencapaian dari peserta didik kaitannya dalam pemahaman dan penerapan terhadap Ilmu Qiraat. Menurut hemat peneliti hal tersebut akan menjadi sebuah solusi dan tawaran terhadap ilmu untuk mengadakan riset di Darul Quran. Tentunya dengan metodologi kajian yang nantinya akan mampu mendobrak hasil kajian dan penelitian.

Qiraat tujuh menjadi judul pilihan peneliti karena jika kita lihat realitas umat Islam pada hari ini hampir melupakan Ilmu Qiraat. Hal ini karena kurangnya pengenalan umum terhadap keberadaan ilmu ini. Penelitian di Darul Quran memiliki mahasiswa yang semuanya menghafal Al-Quran dan mempelajari mata kuliah pengetahuan Qiraat, namun akan menjadi kerugian yang besar apabila mahasiswa tidak mendalami ilmu ini. Di Darul Quran, Matan al-Syatibi dijadikan rujukan utama dalam pembelajaran Ilmu Qiraat. Secara umumnya, Matan Syatibi adalah hasil karya Abu Qasim bin Firruh bin Kholaf bin Ahmad as-Syatibi al-Andalusi yang terdiri dari 1173 rangkap bait dan mempunyai 78 bab. Peneliti merasa bahwa ilmu ini sangat menarik untuk dikaji karena terdapat bermacam-macam cara bacaan pada ilmu tersebut. Urgensi ilmu ini sangatlah penting bagi mereka yang ingin menguasai berbagai cara bacaan Al-Quran dengan berbagai riwayat.



Karena itu, peneliti merasakan bahwa pentingnya untuk peneliti mengkaji penerapan Ilmu Qiraat di kalangan mahasiswa Darul Quran. Maka berdasarkan hal tersebut, peneliti akan meneliti mengenai **Penerapan Qiraat Tujuh Di Darul Quran Jabatan Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia.**

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan dan penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran Qiraat Tujuh terhadap mahasiswa Darul Quran yang menghafal Al-Quran?
3. Bagaimana cara meningkatkan minat mahasiswa menguasai Ilmu Qiraat?

## **C. Batasan Istilah**

Berdasarkan rumusan dan tujuan penelitian di atas peneliti membuat batasan istilah, untuk menghindari terjadinya kekaburan makna ataupun penafsiran ganda dalam memahami istilah yang digunakan dalam judul ini, maka peneliti memberikan batasan istilah. Adapun batasan istilah yang dimaksud adalah:

1. Penerapan, dalam kamus besar bahasa Indonesia, penerapan memiliki arti proses, cara, perbuatan menerapkan. Maka penerapan yang peneliti maksud dalam penelitian adalah penerapan Qiraat tujuh pada pembelajaran peserta didik di Darul Quran (JAKIM).

2. Ilmu Qiraat merupakan salah satu ilmu yang berkaitan erat dengan Al-Quran. Ilmu ini membahas mengenai kaidah-kaidah pembacaan Al-Quran melalui berbagai riwayat yang mutawatir dari Rasulullah SAW. Terdapat dua *toriq* (jalan) yang menjadi panduan dalam disiplin Ilmu Qiraat yaitu *Toriq Syatibi* (Qiraat Tujuh) melalui matan yang dinamakan *Mutun Hirzul Amani Amani wa Wajhu Tahani fil-Qiraati al-sab'u*.<sup>4</sup> Objek kajian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mahasiswa mengenali dan menguasai asas Ilmu Qiraat. Ilmu Qiraat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Qiraat Tujuh.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan dan penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran.
2. Untuk mengetahui aplikasi pembelajaran Qiraat Tujuh terhadap mahasiswa Darul Quran yang menghafal Al-Quran.
3. Untuk mengetahui cara meningkatkan minat mahasiswa dalam menguasai Ilmu Qiraat.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktik.

---

<sup>4</sup> Ustaz Mohd Rahim Jusoh (2001), *Pengenalan Ilmu Qiraah*, Cet 2, Mahsuri Timur, Selangor, hlm. 9.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat berguna secara teoritis, yaitu untuk menambah literatur pada penerapan pembelajaran Qiraat tujuh.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi peneliti dan pembaca, serta menambah masukan untuk penerapan pembelajaran Qiraat tujuh.

### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang mana dalam setiap bab berisikan tentang penjelasan-penjelasan yang berguna dalam kerangka bahasan.

Bab I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II: Landasan teoritis, yang berisikan tentang penjelasan mengenai sejarah Al-Quran, penjelasan mengenai sejarah pembukuan ilmu Qiraat, penjelasan istilah dan kaidah yang digunakan dalam ilmu Qiraat, dan penjelasan mengenai Kaidah *Usuliyah* dan *Farsy Huruf*

Bab III: Metodologi penelitian, membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis.

Bab IV: Hasil Penelitian, mengenai perkembangan dan penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran, aplikasi pembelajaran Qiraat Tujuh terhadap mahasiswa

Darul Quran yang menghafal Al-Quran dan cara meningkatkan minat mahasiswa dalam menguasai Ilmu Qiraat.

Bab V: Penutup, membahas tentang kesimpulan, dan saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Sejarah Turunnya Al-Quran**

Peneliti akan memulai pembahasan ini dari sejarah Al-Quran, lalu selanjutnya peneliti akan menjelaskan biodata terkait Imam Qiraat Tujuh. Ilmu Qiraat adalah salah satu ilmu dari cabang-cabang ilmu yang ada hubungan dengan Al-Quran yang sewajarnya diberi perhatian yang khusus. Semenjak penurunan wahyu Allah, yang merupakan satu-satunya sumber pengambilan Qiraat hingga kini, Ilmu Qiraat selalu dijaga, dipelajari, disuburkan dan dikembangkan oleh ulama yang silih berganti. Hukum mempelajari Ilmu Qiraat adalah fardhu kifayah. Ilmu Qiraat merupakan ilmu yang berkaitan dengan kaidah pembacaan Al-Quran. Ilmu ini hanya membahas mengenai kalimat-kalimat yang hanya terdapat di dalam Al-Quran yaitu dari segi kaidah-kaidah dan cara-cara penyebutannya. Ilmu ini juga merupakan ilmu riwayat dari ahli-ahli Qiraat secara bersambung sanadnya sampai kepada Nabi Muhammad SAW bukan berdasarkan ijtihaad mereka sendiri. Sesungguhnya Ilmu Qiraat merupakan ilmu Al-Quran yang semakin berkurang pada masa kini.<sup>5</sup>

#### **1. Sejarah Pengumpulan Al-Quran**

##### **a. Zaman Saidina Abu Bakar RA**

Setelah kewafatan Rasulullah SAW, telah terjadi Peperangan Yamamah untuk memerangi puak *riddah* (yang murtad). Kelompok ini dipimpin oleh

---

<sup>5</sup> Haji Mohd Nazri Bin Abdullah (2010), *Manhaj Qiraat 10 Beserta Dalil Dan Matan Imam As-Syatibi Dan Matan Ad-Durrah*, Kuala Lumpur: Percetakan Sdn Bhd, hlm. 1



Musailamatul Kazzab yang mengaku sebagai Nabi. Di dalam peperangan tersebut banyak sahabat yang menghafal Al-Quran telah mati syahid. Melihat kondisi ini, Saidina Umar telah memberi saran kepada Saidina Abu Bakar yang menjadi khalifah pertama setelah Rasulullah SAW wafat agar mengumpulkan Al-Quran.

Pada awalnya Saidina Abu Bakar agak keberatan karena tindakan ini tidak pernah dilakukan oleh Rasulullah SAW semasa hidupnya dan dikhawatirkan tindakan yang hendak dilakukan itu (mengumpul Al-Quran) dianggap *bid'ah*. Setelah berbicara dengan Saidina Umar secara mendalam akhirnya Saidina Abu Bakar setuju dengan pandangan Saidina Umar untuk mengumpulkan Al-Quran demi memelihara Al-Quran agar tetap terjaga keasliannya. Saidina Abu Bakar telah melantik Zaid Bin Thabit untuk menulis dan mengumpul Al-Quran dan dinamakan *Suhuf*. *Suhuf* ini telah disimpan oleh Saidina Abu Bakar setelah itu disimpan oleh Saidina Umar dan seterusnya oleh Saidatina Hafsa Binti Umar.<sup>6</sup>

#### **b. Zaman Saidina Utsman Bin Affan RA**

Sewaktu zaman khalifah Utsman, tentara Islam berkumpul untuk memperluas jajahan Islam untuk menyebarkan agama suci ini ke Azerbaijan dan Armenia. Menjadi kebiasaan para sahabat, sewaktu isitirahat mereka membaca Al-Quran. Tentara dari Iraq mengambil bacaan dan mempelajari Al-Quran dari Abdullah Bin Mas'ud. Tentara dari Syam mengambil bacaan dan mempelajari Al-Quran dari Ubai Bin Ka'ab.

---

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 2

Bacaan Abdullah Bin Mas'ud dan Ubai Bin Ka'ab ada banyak kesalahan dalam bacaan Qiraat.

Seperti yang diketahui, Al-Quran diturunkan kepada Rasulullah SAW dengan tujuh huruf. Sewaktu tentara Islam membaca Al-Quran telah terjadi perbedaan dalam bacaan antara tentara dari Iraq dan tentara dari Syam. Sehingga ada yang mengatakan bacaan aku lebih baik dari bacaan kamu. Apabila Huzaifah Bin Yaman melihat kondisi ini, Beliau telah mengkhabarkan kepada Khalifah Utsman apa yang telah terjadi.

Saidina Utsman telah mengarahkan Zaid Bin Thabit, Abdullah Bin Zubair, Said Bin Al'Aash, dan Abdul Raham Bin Harith Bin Hisham untuk mengumpulkan dan menulis ulang Al-Quran. Setelah siap ianya dinamakan *Mushaf* (ayat dan surahnya tersusun seperti dilihat pada hari ini). Setelah itu khalifah Utsman telah mengantar beberapa orang sahabat untuk mengajar Al-Quran dan kesalahan yang ada dalam tujuh huruf. Zaid Bin Thabit diantar ke Madinah, Abdullah Bin Saib ke Mekah, Mughairah Bin Shihab ke Syam. Adapun Abdullah Rahman As-Salmi ke Kufah dan Amar Bin Abdul Qis ke Basrah.

**c. Perbedaan Al-Quran di Zaman Rasulullah SAW, Zaman Saidina Abu Bakar RA dan Zaman Saidina Utsman RA.**

Zaman Rasulullah SAW, Al-Quran dihafal oleh para sahabat dan ditulis diatas kulit binatang, kertas yang dibuat dari pohon tamar serta diukir dibatu-batu, Al-Quran tidak dikumpulkan dan surah-surahnya masih tidak tersusun. Zaman Saidina Abu Bakar, ayat-ayat Al-Quran tersusun pada setiap surah tetapi surah-surahnya masih tidak tersusun dan dinamakan

*Suhuf*. Zaman Saidina Utsman, ayat-ayat Al-Quran tersusun pada setiap surah dan surah-surahnya juga tersusun seperti yang kita lihat pada hari ini dinamakan Mushaf.<sup>7</sup>

## **B. Sejarah Pembukuan Ilmu Qiraat**

Rasulullah SAW menyampaikan bacaan Al-Quran kepada para sahabatnya dalam tujuh huruf yang bertujuan agar mempermudah membaca Al-Quran sesuai ungkapan bahasa orang yang membacanya, akan tetapi bentuk Qiraat yang diterima masing-masing sahabat itu berbeda. Dari situlah sampai saat ini para ulama mempelajari Ilmu Qiraat lalu menyebarkanluaskannya.

Ada dua pendapat mengenai asal Ilmu Qiraat. Pendapat pertama mengatakan bahwa Ilmu Qiraat asalnya dari Mekah bersamaan dengan turunnya Al-Quran. Alasannya sebagian besar surah-surah di dalam Al-Quran adalah Makkiyah dimana terdapat juga di dalamnya permasalahan Qiraat sebagaimana yang terdapat dalam surah-surah Madaniyah. Inilah yang menunjukkan bahwa Ilmu Qiraat itu berasal dari Mekah. Sedangkan pendapat yang kedua mengatakan bahwa Ilmu Qiraat berasal Madinah. Sesudah hijrahnya Rasulullah SAW, dimana saat itu orang yang baru memeluk agama Islam sudah banyak dan saling berbeda ungkapan bahasa Arab dan dialeknya. Terdapat beberapa hadits yang menerangkan mengenai Al-Quran diturunkan dengan *sab'ah ahruf* (tujuh huruf) dan salah satunya ialah:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عُقَيْلٌ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ  
قَالَ حَدَّثَنِي عُبَيْدُ اللَّهِ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا

---

<sup>7</sup> Abdul Al-Fattah Al-Qadi, *Tarikh Al-Mushaf As-Syarif*, Maktabah Qaherah, hlm. 47.

حَدَّثَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَقْرَأْنِي جِبْرِيلُ عَلَى حَرْفٍ  
فَرَأَجْتُهُ فَلَمْ أَزَلْ أَسْتَزِيدُهُ وَيَزِيدُنِي حَتَّى انْتَهَى إِلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ

Artinya : Dari Syaibah RA berkata Ubaidillah meriwayatkan kepada Ibnu Abbas telah menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Jibril telah membaca Al-Quran kepadaku diatas satu huruf maka aku membaca huruf tersebut dan setiap kali aku meminta tambahan lalu ia menambahkan kepadaku sehingga terkumpul tujuh huruf.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Imam Al-Fadil Al-Rozi, maksud tujuh huruf adalah<sup>9</sup>:

Khilaf nama (*Isim*) samada dibaca dengan satu (*ifrat*), dua (*muthanna*) atau ramai (*jama'*).

Misalnya:

(خطيئته) satu (*ifrat*) dibaca (خطيئاته) dengan banyak (*jama'*).

(الأولين) dua (*muthanna*) dibaca (الأولين) dengan banyak (*jama'*)

Khilaf perbuatan (*Fi'il*) samada telah lalu (ماضٍ), sekarang (مضارع), atau suruhan (أمر).

Misalnya :

(تطوع) *fi'il madhi* (telah lalu) dibaca (يطوع) dengan *fi'il mudhori'* (sekarang).

(قال) *fi'il madhi* (telah lalu), dibaca (قل) dengan *fi'il amr* (suruhan).

Khilaf *I'rab* (baris).

Misalnya:

(مفتوح) baris dua hadapan (مرفوع) dibaca (حسنة) dengan baris dua diatas (مفتوح).

Khilaf *Ithbat* atau *Hazaf*.

Misalnya:

(ملك) *ithbat* huruf *alif* dibaca dengan di hazafkan huruf *alif*.

---

<sup>8</sup> Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, No. 4607, *Sahih Bukhari*.

<sup>9</sup> Abu Al-Farah (2011), *Taqribul Ma'ani*, Madinah: Maktabah Darul Zaman, hlm. 15.

Khilaf didahulukan atau dikemudiankan (التقديم أو التأخير).

Misalnya:

(وقتلوا وقتلوا) dibaca (وقتلوا وقتلوا)

Khilaf *Ibdal* (tukar)

Misalnya :

(فتتبتوا) ditukar bacaannya kepada (فتتبتوا).

Khilaf *lahjah* samada *fathah*, *taklil* atau *imalah*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti juga akan membahas mengenai perawi dalam ilmu Qiraat ini beserta dengan biodata lengkapnya, untuk menambah penguatan teori pada penelitian ini:<sup>10</sup>

**1. Imam Nafi'**, perawinya ialah Qolun dan Warsh belajar langsung dengan Imam Nafi'.

Nama : Nafi' Bin Abdul Rahman Bin Abi Na'im.<sup>11</sup>

Kunyah : Abu Ruwim atau Abu Hassan atau Abu Abdul Rahman.

Asal : Asbahan.

Tanggal Lahir : Dalam lingkungan 70 H.

Tanggal Wafat : 169 H.

Sifat-sifat pribadinya: Berkulit Hitam, Wajah yang mudah tersenyum,

Berakhlak mulia, Suka bersenda gurau, Imam Qiraat di Madinah.

---

<sup>10</sup> Haji Mohd Nazri Bin Abdullah (2010), *Manhaj Qiraat 10 Beserta Dalil Dan Matan Imam As-Syatibi Dan Matan Ad-Durrah*, Kuala Lumpur: Percetakan Sdn Bhd, hlm. 1

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 14.

Bertalaqqi dengan 70 Imam Tabi'in antaranya: Abu Jaafar., Syaibah Bin Nasoh, Muslim bin Jundab, Yazid Bin Ruman, Muhammad Bin Muslim Bin Shihab, Abdul Rahman Bin Hurmuz.

Antara yang mengambil sanad dengan Imam Nafi' ialah: Imam Malik Bin Anas. Imam Al-Laith Bin Saad, Abu Amru Bin 'Ala, Isa Bin Wardan, Sulaiman Bin Muslim Bin Jammaz.

Rawi yang masyhur meriwayatkan Imam Nafi' ialah Qolun dan Warsh. Oleh karena terdapat banyak perbedaan manhaj yang diriwayatkan dari Imam Nafi' maka peneliti akan menjelaskan tentang manhaj Qolun dan manhaj Warsh.

a. Imam Qolun<sup>12</sup>

Nama : Isa Bin Wardan Bin Isa Bin Abdul Somad Bin Umar Bin Abdullah Ar-Zarqi.

Tahun Lahir : 120 H.

Tahun Wafat : 220 H.

Kunyah : Abu Musa.

Gelar : Qolun

Nasab : Anak tiri Imam Nafi'

Ciri-cirinya : Mula bertalaqqi dengan Imam Nafi' ketika berumur 30 tahun selama 20 tahun, Qolun di dalam bahasa Rom bermaksud baik, Gelar Qolun ini telah diberikan oleh gurunya Imam Nafi, Memilih kota Madinah Munawwarah sebagai tempat mengembangkan ilmunya. Sifat-sifat beliau: Bacaan Al-Qurannya sangat baik, mampu berbahasa Rom

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hlm. 16.

dengan fasih, Tidak pernah mendengar perkara-perkara maksiat, Mendengar dan memperbetulkan bacaan Al-Quran yang salah dari Qari yang sedang membaca Al-Quran.

b. Imam Warsh<sup>13</sup>

Nama : Utsman bin Said Bin Abdullah Bin ‘Amru Bin Sulaiman Bin Ibrahim.

Tahun Lahir : 110 H.

Tahun Wafat : 197 H, pada zaman Khalifah Al-Ma’mum dalam usianya 87 tahun di Mesir.

Asal : Qauirawan di Daerah Saidi di Mesir.

Kunyah : Abu Said

Gelar : Warsh. Gelar ini diberi oleh gurunya Imam Nafi’ karena putih kulitnya. Maksud Warsh adalah sesuatu yang diperbuat daripada susu.

Sifat-sifatnya : Seorang yang matang, Biru kedua matanya. Putih, kulitnya, Lincih pergerakannya, Suka berjubah singkat, Pakar Bahasa Arab, Memiliki suara merdu dan Menyumbangkan ilmunya di Mesir.

Gurunya : Berguru dengan Imam Nafi’ di Madinah.

2. **Imam Ibnu Kathir**, perawinya ialah Bazzi dan Qunbul. Bazzi meriwayatkan bacaan Ibnu Kathir melalui Ikrimah Bin Sulaiman melalui Ismail Bin Abdullah Al-Qust melalui Syibl Bin Ubbad dari Ibnu Kathir. Manakala Qunbul pula meriwayatkan bacaan Ibnu Kathir melalui Abi Hassan Ahmad

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 34.

Al-Qawwas melalui Wahab Bin Wadih melalui Ismail Bin Abdullah Al-Qust melalui Syibl Bin Ubbad daripada Ibnu Kathir.

Nama : Abdullah Bin Kathir Bin ‘Amru Bin Abdullah Bin Zazan  
Bin Fairuz Bin Hurmuz.<sup>14</sup>

Tahun Lahir : 45 H di Mekah.

Tahun Wafat : 120 H di Mekah.

Kunyah : Abu Ma’bad.

Sifat-sifatnya : Berbadan tegap dan tinggi, Berkulit hitam manis, Bermata biru, Fasih dan pandai berkata-kata, Anak muridnya yang masyhur ialah Bazzi dan Qunbul:

a. Imam Bazzi<sup>15</sup>

Nama : Ahmad Bin Muhammad Bin Abdullah Bin Al-  
Qosim Bin Nafi’ Bin Abi Bazah.

Tanggal Lahir : 170 H di Mekah.

Tanggal Wafat: 250 H ketika berusia 80 tahun di Mekah.

Kunyah : Al-Bazzi Abu Al-Hassan.

Sifat-sifatnya : Antara yang terawal meriwayatkan Qiraat Ibnu Kathir, Perawi Ibnu Kathir yang termasyhur, Perawi yang terbaik dan boleh dipercayai, Perawi yang *dhobit* yang merangkumi ingatan dan penulisan, Menjadi *muazzin* dan imam Masjidil Haram selama 40 tahun.

---

<sup>14</sup> Ibid, hlm. 61.

<sup>15</sup> Ibid, hlm. 62.



b. Imam Qunbul

Nama : Muhammad Bin Abdul Rahman Bin Khalid Bin  
Muhammad Bin Said Al-Makki.

Tahun Lahir : 195 H di Mekah

Tahun Wafat : 291 H ketika berusia 96 tahun di Mekah.

Nama Kedua : Abu Amru.

Kunyah : Qunbul

Sifat-sifatnya : Seorang yang *dhobit* dan diyakini di dalam Qiraat Ibnu Kathir, Terkenal dengan akhlak yang mulia dan Seorang yang bertaqwa dan kuat dengan hukum agama.

3. Imam Abu 'Amru, perawinya ialah Duri dan Susi.<sup>16</sup> Duri dan Susi meriwayatkan bacaan Abu 'Amru melalui perantara Yahya Al-Yazidy Abi Mohammad Yahya daripada Abu 'Amru.

Nama : Zabban Bin Al-'Ala Bin Umar Bin Al-Iryan Bin Abdullah  
Bin Al-Husin.

Tahun Lahir : 68 atau 70 H di Mekah.

Tahun Wafat : 154 H di Kufah, Iraq.

Gelar : Ibnu Al-'Ala.

Sifat pribadi : Seorang yang sangat dihormati di kalangan bangsa Arab, mendapat pujian daripada kebanyakan penyair di tanah Arab, Pakar dalam bidang berkaitan Al-Quran, Seorang yang benar dipercayai, amanah zuhud,

---

<sup>16</sup> Abdul Fattah Al-Qadi, *Tarikh Qurra' Al-Asyarah Warawatihim*, Maktabah Qaherah, hlm.19.

dan alim dalam bidang agama dan Ulama besar yang beramal dengan ilmunya.

Menjadi contoh dalam masyarakat Arab pada zamannya dalam Ilmu Qiraat, Nahu dan Fiqih. Mempunyai anak murid yang banyak, diantaranya terdapat dua orang yang telah mengenalkan bacaan beliau. Mereka ialah Duri dan Susi.

a. Imam Duri

Nama : Hafs Bin Umar Bin Abdul Aziz Bin Suhban Bin  
'Ada Bin Suhban Ad-Duri Al-Azdi Al-Baghdadi.<sup>17</sup>

Tahun Lahir : 150 H pada zaman Al-Mansor.

Kunyah : Abu 'Amru

Gelar : Al-Duri.

Asal : Baghdad.

Sifat pribadi : Seorang yang benar, perawi terawal yang membukukan Ilmu Qiraat, sentiasa menjadi tempat rujukan di kalangan masyarakat pada zamannya karena ketinggian sanad serta ilmunya. Beliau juga seorang yang pakar dalam bidang hadith.

b. Imam Susi

Nama : Soleh Bin Ziad Bin Abdullah Bin Ismail Bin  
Ibrahim Bin Al-Janud.

Tahun Lahir : 170 H.

Tahun Wafat : 261 H.

---

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 21.

Kunyah : Ibu Syuaib.

Sifat pribadi : Seorang yang *dhobit* (kuat ingatan), seorang yang dipercayai, hubungan yang sentiasa akrab dengan gurunya dan paling tua di kalangan sahabatnya.

4. **Imam Ibnu ‘Amir**, perawinya ialah Hisyam dan Ibnu Zakwan. Hisyam meriwayatkan bacaan Ibnu ‘Amir melalui perantara ‘Irak Al-Murri daripada Yahya Al-Zamari daripada Ibnu ‘Amir. Ibnu Zakwan pula meriwayatkan bacaan Ibnu ‘Amir melalui perantara Ayub Bin Tamimi dari Yahya Al-Zamari dari Ibnu Kathir.

Nama : Abdullah Bin Amir Bin Yazid Bin Tamim Bin Rubai’ah  
Bin Amir Al-Yahsobi.<sup>18</sup>

Tahun Lahir : 21 H, sesetengah pendapat mengatakan pada tahun 8 H.

Tahun Wafat : 118 H.

Kunyah : Abu ‘Imran

Keistimewaan : Imam Qiraat dalam masyarakat Syam, Gubernur, Qadi dan Imam di Damsyik dan Terbaik di kalangan Muslimin tabiin. Anak muridnya Hisyam dan Ibnu Zakwan:

- a. Imam Hisyam<sup>19</sup>

Nama : Hisyam Bin Umar Bin Nasir Bin Maisarah Al-Silmi Al-Dimayshqi.

Tahun Lahir : 153 H.

Tahun Wafat : 245 H.

---

<sup>18</sup> Ibid, hlm. 24.

<sup>19</sup> Ibid, hlm. 25.

Kunyah : Abu Al-Walid.

Keistimewaan : Imam penduduk Damsyiq, Khatib, Guru Qiraat dan Pemidato di Damsyiq dan Seorang yang dipercayai, kuat ingatan dan memiliki sifat adil.

b. Imam Ibnu Zakwan

Nama : Abdullah Bin Ahmad Bin Basyir Bin Zakwan Bin ‘Amru.<sup>20</sup>

Tahun Lahir : 173 H.

Tahun Wafat : 242 H.

Kunyah : Abu Muhammad atau Abu Amru Al-Dimayshqi.

5. **Imam ‘Asim**, perawinya ialah Syu’bah dan Hafs.<sup>21</sup> Syu’bah dan Hafs belajar langsung dengan Imam ‘Asim. Bacaan imam inilah yang paling terkenal digunakan di seluruh dunia.

Nama : ‘Asim bin Abi Najud (Abdullah).<sup>22</sup>

Kunyah : Abu Bakar.

Tahun Wafat : 127 H.

Keistimewaan : Dari kalangan tabiin Pakar dalam ilmu tajwid dan fasohah dan Mempunyai suara yang merdu.

Guru-gurunya : Abi Abdul Rahman Abdullah Bin Habib Bin Rabi’ah, Abi Maryam Zur Bin Habish Bin Habasyah dan Abi ‘Amru Saad Bin Ilyas.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 26.

<sup>22</sup> Haji Mohd Nazri Bin Abdullah (2010), *Manhaj Qiraat 10 Beserta Dalil Dan Matan Imam As-Syatibi Dan Matan Ad-Durrah*, Kuala Lumpur: Percetakan Salam Sdn. Bhd, hlm. 113.

Anak muridnya : Hafs Bin Sulaiman, Abu Bakar Syu'bah Bin 'Ayash, Aban Bin Taghlab dan Hammad Bin Salamah. Anak muridnya yang terkenal ialah Syu'bah dan Hafs:

a. Imam Syu'bah

Nama : Syu'bah Bin 'Ayash Bin Salim Al-Hanat Al-Asadi  
An-Nahsyaly Al-Kufi.<sup>23</sup>

Kunyah : Abu Bakar.

Tahun Lahir : 95 H.

Tahun Wafat : 193 H.

Keistimewaan : Imam besar di Kufah, Ulama di kalangan Ahli Sunnah di Kufah dan Telah khatam Al-Quran sebanyak 18 ribu kali.

Guru-gurunya : Asim Bin Abi Najud, A'to Bin Saib dan Aslam Munqary.

Anak muridnya : Abu Yusof Yaakob Bin Khalifah, Abdul Rahman Bin Abi Hammad, Yahya Bin Muhammad dan Urwah Bin Muhammad.

b. Imam Hafs

Nama : Hafs Bin Sulaiman Bin Al-Mughirah.<sup>24</sup>

Kunyah : Abu Umar.

Tahun Lahir : 90 H.

Tahun Wafat : 180 H.

Keistimewaan : Berguru dengan Asim yaitu bapa tirinya dan Pakar dalam Ilmu Qiraat.

---

<sup>23</sup> Ibid, hlm. 114.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 115.

Gurunya : ‘Asim Bin Abi Najud.

Muridnya : Husin Bim Muhammad Maruzi, Amru Bin As-Sobah, Abid Bin As-Sobah, Fudail Bin Yahya. Riwayat Hafs yang banyak digunakan sebagai bacaan harian di seluruh dunia.

**6. Imam Hamzah**, perawinya ialah Kholaf dan Kholad. Kholaf dan Kholad meriwayatkan bacaan Hamzah melalui perantara Salim Bin Isa daripada Hamzah.

Nama : Hamzah Bin Habib Bin ‘Amarah Bin Ismail Al-Kufi At-Tamimy.<sup>25</sup>

Tahun Lahir : 80 H.

Tahun Wafat : 156 H, Helwan, Iraq ketika berusia 76 tahun.

Kunyah : Abu ‘Amarah.

Keistimewaan : Imam Qiraat di Kufah, Iraq, Pakar dalam ilmu faraid, Pakar dalam bahasa Arab dan Penghafaz Hadits.

Guru-gurunya : Abi Muhammad Sulaiman Bin Mahran, Abi Hamzah Hamran Bin A’ayam, Abi Ishak ‘Amru Bin Abdullah, Muhammad Bin Abdul Rahman, Talhah Bin Mashraf, Abi Abdullah Jaafar As-Sodiq Bin Muhammad Al-Bakir. Anak muridnya yang masyhur ialah Kholaf dan Kholad:

a. Imam Kholaf

Nama : Kholaf Bin Hashim Bin Tha’lab Bin Kholaf Al-Asadi Al-Baghdadi Al-Bazzar.

---

<sup>25</sup> Abdul Fattah Al-Qadi, *Tarikh Qurra’ Al-‘Asyarah Warawatihim*, Maktabah Qaherah, hlm. 31.

Kunyah : Abu Muhammad.

Tahun Lahir : 150 H.

Tahun Wafat : 229 H di Baghdad.

Keistimewaan : Telah menghafal Al-Quran sejak umurnya 10 tahun,

Seorang yang *siqoh* dan Zuhud, alim dan kuat beribadah.

Gurunya : Salim Bin Isa, Abdul Rahman Bin Hamad, Abi Zaid Said  
Bin Aus Al-Ansari.

Muridnya : Ahmad Bin Ibrahim, Ishak Bin Ibrahim, Ibrahim Bin Ali,  
Ahmad Bin Zaid, Idris Bin Abdul Karim dan Muhammad Bin Ishak.

b. Imam Khollad

Nama : Khollad Bin Khalid As-Syaibani.<sup>26</sup>

Kunyah : Abu Isa.

Tarikh Lahir : 119 H atau 130 H.

Tarikh Wafat : 220 H.

Keistimewaan : Pakar Ilmu Qiraat, Seorang yang *siqoh*, Berpengetahuan  
tinggi, Pandai bertarannum dan Seorang yang dipercaya.

Gurunya : Salim Bin Isa dan Husin Bin Ali.

Muridnya : Ahmad Bin Yazid, Ibrahim Bin Ali, Ali Bin Husin,  
Ibrahim Bin Nasrurrazi, Qasim Bin Yasid, Muhammad Bin Fadil,  
Muhammad Bin Said.

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 34.

**7. Imam Kisa'i**, perawinya ialah Abu Harith dan Duri. Mereka berguru langsung dengan Imam Kisa'i.

Nama : Ali Bin Hamzah Bin Abdullah Bin Utsman Bin Fairuz.<sup>27</sup>

Tahun Lahir : 119 H.

Tahun Wafat : 189 H.

Kunyah : Abu Hassan.

Gelar : Kisaei

Gurunya : Imam Hamzah, Muhammad Bin Abi Laili, Isa Bin Umar Al-Hamzani, Abu Bakar Bin Syu'bah, Ismail Bin Jaafar.

Keistimewaan : Alim bidang Al-Quran dan Qiraat dan Merupakan Imam besar dan alim dalam Ilmu Nahu dan Bahasa Arab.

Murid-muridnya yang masyhur ialah Abu Harith dan Duri Kisaei.

Antara muridnya yang lain: Ahmad Bin Jabir, Ahmad Bin Mansor, Abdullah Bin, Ahmad Bin Zakwan, Kholaf Bin Hisyam Al-Bazzar.

a. Imam Abu Harith

Nama : Al-Laith Bin Khlid Al-Maruzi Al-Baghdadi.<sup>28</sup>

Kunyah : Abu Harith.

Tarikh Wafat : 240 H.

Gurunya : Imam Kisaie, Hamzah Bin Qasim, Yazidi.

Anak muridnya: Salmah Bin 'Asim, Muhammad Bin Yahya, Al-Fadl Bin Syazan.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hlm. 35.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 38.



Salah satu Anak murid Imam Kisaie yang terkenal ialah Duri. Biodatanya telah diterangkan di dalam Manhaj Imam Abu ‘Amru Al-Basr. Perawi Duri telah meriwayatkan bacaan Qiraat dari dua orang imam yaitu Imam Kisaie dan Imam Abu ‘Amru.

### C. Istilah dan Kaidah yang digunakan dalam Ilmu Qiraat<sup>29</sup>

Empat istilah yaitu Qiraat, Riwayat, *Tariq*, dan *Wajah* (perbedaan) merupakan istilah-istilah penting dan mendapatkan tempat khusus dalam uraian Ilmu Qiraat. Dalam uraian ini akan dibahas mengenai arti dan perbedaan dari masing-masing sehingga antara satu dengan lainnya menjadi jelas bagi setiap pembaca Al-Quran.

1. Qiraat : Suatu bacaan yang dinisbahkan kepada seorang imam dari imam-imam Qiraat yang disepakati oleh para perawinya sesuai dengan bacaan yang diterimanya secara *musyafahah* dari ahli sebelumnya yang sanadnya bersambung dengan Rasulullah SAW. Situasi inilah yang menyebabkan terdengar istilah Qiraat Asim Qiraat Nafi dan lain-lain.
2. Riwayat : Bacaan yang dinisbahkan kepada seorang yang meriwayatkan bacaan seorang imam dari para imam Qiraat. Masing-masing dari imam Qiraat memiliki dua perawi. Masing-masing perawinya memiliki periwayatan dari imam sehingga dengan perawi menjadi dikenal dan dinisbahkan kepadanya. Situasi inilah yang menyebabkan terdengar

---

<sup>29</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Qiraah Tujuh: Bacaan Alquran Menurut Tujuh Imam Qiraah Dalam Toriq As-Syatibiyyah*, Jakarta: Yayasan Tadris Alqurani YATAQI, Cet Ke-2, 2008, hlm. 30.

adanya istilah riwayat Hafs dari ‘Asim, riwayat Warsy dari Nafi’ dan lain-lain.

3. *Tariq* : Suatu bacaan yang dinisbahkan kepada orang yang memindahkan bacaan riwayat perawi baik langsung maupun tidak. Situasi inilah yang menyebabkan adanya istilah riwayat. Warsy tariq Al-Azraq riwayat Hafs tariq ‘Ubaid dan lain-lain sebagai tariq langsung. Sedangkan tariq tidak langsung seperti riwayat Hafs, riwayat Warsy dan lain-lain tariq *as-Syatibiyyah* atau tariq *Toyyibatunnasyr* dan lain-lain. Disebut tariq tidak langsung karena baik Imam Al-Syatibi dengan kitabnya *Al-Syatibiyyah* atau Imam Ibnu Jazari dengan kitabnya *Toyyibatunnasyr* menerima cara-cara baca riwayat tersebut tidak langsung dari perawi melainkan melalui perantaraan orang yang ahli sebelumnya.
4. *Wajah* (perbedaan) : Cara baca yang dipilih oleh pembaca dari cara-cara yang sah.

Pembaca Al-Quran hendaknya mengetahui bahwa *khilaf* (perbedaan cara baca) terbagi menjadi dua macam sebagai berikut:

- a. *Khilaf* Wajib, *Khilaf* wajib adalah perbedaan yang ada dalam bacaan Al-Quran yang wajib dijaga dan wajib dibaca secara berbeda. *Khilaf* wajib mencakup Qiraat, riwayat dan tariq-tariq. Perlu ditegaskan kembali bahwa perbedaan dari ketiga-tiganya adalah mengenai cara baca yang disandarkan kepada imam disebut Qiraat. Sedangkan yang disandarkan kepada yang mengambil dari imam disebut riwayat. Adapun yang mengambil baik langsung maupun tidak langsung dari

rawi disebut tariq. Misalnya, membaca basmalah antara dua surah adalah Qiraat Ibnu Katsir dan imam lainnya yang sama dengannya, sebagai riwayat Qolun dari Nafi' dan sebagai tariq Al-Asbahani dari Warsy. Setiap pembaca harus melakukan cara dan jalur seperti diatas sehingga apabila sedikit saja cedera atau menyimpang maka hal itu berarti kurang dalam membaca suatu riwayat. Contohnya lain adalah huruf ض pada tiga kata ضعف surah Ar-Rum ayat 54 dibaca dengan baris atas (*fathah*) dalam Qiraat Hamzah, riwayat Syu'bah dan tariq Ubaid Ibnu Sabbah dari riwayat Hafs.<sup>30</sup>

- b. *Khilaf Ja'iz*, *Khilaf Ja'iz* adalah perbedaan dalam beberapa cara yang bisa dilakukan dengan cara memilih salah satunya sehingga mana saja yang dilakukan oleh pembaca sesuai pilihannya maka hal itu dianggap memadai tidak dinyatakan kurang dalam membaca suatu periwayatan. Contoh نستعين dibaca secara berhenti (*waqaf*) boleh dengan tiga cara yaitu dua atau empat atau enam harakat. Demikian pula memilih cara-cara dalam membaca *isti'adzah* saat menyambung dengan *basmalah* dalam memulai suatu bacaan. Atau memilih salah satu cara dari cara-cara membaca *basmalah* atas nama mereka yang membaca *basmalah* antara dua surah. Cara-cara yang bisa dipilih seperti ini (*aujuh ikhtiyariyyah*) tidak termasuk dalam kategori macam-macam tariq

---

<sup>30</sup> Abdul Fattah Abdul Ghani Al-Qadi *Al-Buduruz Zahirah fi Qiraatil 'Asyr Al-Mutawatirah min Tariqaiy asy-Syatibiyyah wa ad-Durrah*, Madinah: Maktabah ad-Dar, Cet. Ke-1, 1404 H, hlm. 8.

tertentu melainkan disebut *aujuh dirayah* (cara yang dikenal di kalangan semua imam Qiraat).<sup>31</sup>

#### **D. Kaidah Usuliyyah dan Farsy Huruf**

Kaidah Qiraat *Quraniyyah* (beberapa cara membaca Qiraat Al-Quran) dibagi menjadi dua macam yaitu kaidah *Usuliyyah* dan kaidah *Farsy Huruf*. Kaidah *Usuliyyah* adalah kaidah-kaidah dasar yang berlaku umum seperti cara membaca *isti'adzah*, *basmalah*, *mim jama'*, *ha' kinayah*, *mad badal*, *ibdal*, dua huruf *lin*, *naqal*, *saktah*, *fatah*, *imalah*, hukum *nun sukun* dan *tanwin* serta *mim sukun*. Kaidah *Farsy Huruf* adalah kaidah khusus cara membaca kata atau kalimat tertentu dalam setiap surah di dalam Al-Quran seperti cara membaca ( ملك يوم الدين ) ayat 4 surah Al-Fatihah.

Imam 'Asim dan Imam Kisaie membaca dengan ada huruf *alif* setelah huruf *mim*. Sedangkan lima Imam Qiraat yang lainnya digelar (*al-baqun*) membaca dengan tanpa *alif* (ملك). Para ulama menamakan kata-kata yang terbatas jumlahnya yang dibaca dengan beberapa cara baca dengan sebutan *farsy* karena ketika disebut tempat-tempatnya dalam semua surah sesuai tertib Al-Quran maka ia laksana permaidani terlihat terhampar indahnyanya di bilik ruangan surah tertentu. Namun demikian kadang-kadang ditemui ada kaidah *farsy* yang berlaku secara umum seperti matan Imam As-Syatibi bait ke 23 dalam syairnya:

وحيث أتاك القدس اسكان داله \* دواء وللباقين بالضم أرسله

---

<sup>31</sup> Muhsin Salim, *Ilmu Qiraat Tujuh: Bacaan Alquran Menurut Tujuh Imam Qiraat Dalam Tariq al-Syatibiyyah*, (Jakarta: Yayasan Tadris Alqurani YATAQI, Cet. Ke-2,2008), hlm. 31

Artinya: “Dimana saja datang kepadamu kata al-Quds maka sukunkan huruf dalnya sebagai cara baca Ibnu Katsir. Sedangkan cara baca al-Baqun dengan baris dhammah, demikian caranya diturunkan”.

Demikian pula ada kaidah *usuliyyah* yang ditemui tidak berlaku secara umum melainkan terdapat pada tempat-tempat tertentu dalam Al-Quran, seperti sejumlah *ya’ idafah* dan *ya’ zaidah*. Sehingga berdasarkan analisa ini dapat dikatakan bahwa penamaannya dengan kaidah *usul* dan kaidah *farsy* berdasarkan umumnya atau disebut seperti demikian. Dalam uraian ini akan diperjelas mengenai arti dan maksud dari sejumlah istilah penting sehingga dalam prakteknya dapat dijadikan sebagai gambaran cara membaca selain dengan mengikut dari guru yang ahli. Istilah penting akan diuraikan dibawah ini sebagai berikut:

1. *Idgham*, *Idgham* adalah memasukkan huruf pertama (*mudgham*) ke huruf kedua (*mudgham fihi*). Apabila huruf *mudgham* sukun asli maka *idghamnya* disebut *saghir*. Sedangkan jika huruf *mudgham* berbaris kemudia disukunkan dan baru kemudian dibaca *idgham* maka *idghamnya* disebut *kabir*.
2. *Idkhal*, *Idkhal* adalah memasukkan *alif* sebagai pemisah dua huruf *hamzah* yang bertemu dan panjangnya dua harakat seperti (أأَنْذَرْتَهُمْ) menjadi (أَأَنْذَرْتَهُمْ).
3. *Tashil*, *Tashil* adalah membaca huruf *hamzah* yang berbaris *fathah* (atas) secara lunak antara bunyi *hamzah* dan *alif*, membaca huruf *hamzah* yang berbaris *dhammah* (depan) secara lunak antara bunyi *hamzah* dan *waw* dan

membaca huruf *hamzah* yang berbaris *kasrah* secara lunak antara bunyi huruf *hamzah* dan *ya'*. *Hamzah* yang dibaca *tashil* adalah yang kedua dari dua *hamzah* yang bertemu seperti: (أعجمي- أُنْبِئْكُمْ- أَنْتَ ) sesuai riwayat masing-masing.

4. *Raum*, *Raum* adalah mengurangi bunyi baris huruf sehingga bunyi yang hilang menjadi lebih banyak dari yang tinggal seperti *waqaf* pada (نَسْتَعِينُ- ) (الرحيم).
5. *Isymam*, *Isymam* adalah dua bibir mencucu langsung setelah huruf berbaris *dhammah* dibaca *sukun* tanpa ada bunyi lain sedikitpun. Seperti *waqaf* pada (نَسْتَعِينُ), atau ketika membaca (لَا تَأْمَنُ) ayat 10 surah Yusuf setelah melafazkan huruf *mim* sebelum terdengar *ghunnah* dua harakat. Mencampurkan dua bunyi huruf pada satu huruf seperti huruf *sad* (الصراط) dan (صراط) antara bunyi huruf *sad* dan *zai* pada huruf *sad* dan bunyi huruf *sad* lebih dominan. Mencampurkan bunyi dua baris yaitu baris *dhammah* dan *kasrah* seperti (قِيلَ) (*quwiila*) dan pada sejumlah kata-kata lainnya.
6. *Ikhtilas*, *Ikhtilas* yaitu mengurangi sedikit bunyi baris suatu huruf sehingga bunyi yang tinggal menjadi lebih banyak dari yang hilang. *Ikhtilas* juga kadang-kadang disebut sebagai *ikhfa'* seperti *ikhtilas* huruf *hamzah* (بَارِئُكُمْ).
7. *Naqal*, *Naqal* adalah pemindahan baris huruf *hamzah* ke huruf *sukun* (mati) yang mendahuluinya dan huruf *sukun* tersebut bukan huruf *mad* kemudian huruf *hamzah* itu dibuang. Huruf *sukun* itu adakalanya berbentuk *tanwin*, misalnya:

(وكل شيء أحصيناه كتابا) atau *lam ta'rif*, contoh: (فى الأرض) atau *sukun* asli, contoh:

(خلوا إلى) dan atau huruf *sukun zaidah* (tambahan), contoh (قد أفلح).

8. *Imalah*, *Imalah* adalah membaca suatu kata dengan vokal 'A' dan 'I'. Namun vokal 'I' lebih banyak sehingga lafaz menjadi 'E' seperti gambaran bunyi 'E' pada kata sate kambing yang disebut (*imalah kubra*). Namun pada umumnya hanya disebut sebagai *imalah*. Sedangkan jika memasukkan sedikit bunyi vokal 'A' pada kata sate atau vokal antara 'A' dan *imalah* maka bunyi itu disebut dengan (*imalah sughra*). Namun pada umumnya hanya disebut *taqlil*. Contoh membaca kata (موسى) (pada huruf *sin* dan *alif* bengkok) bisa dibaca dengan *fatah*, *imalah* dan *taqlil*.
9. *Tarqiq*, *Tarqiq* adalah membaca suatu kata tipiskan sebutan huruf vokal "A" penuh dengan membuka ruang antara lidah dengan langit ketika menyebutnya. Contoh huruf *lam* dan tiga huruf yang mendahuluinya dipisahkan oleh *alif* pada tiga kata yaitu: (افطال – يصالحا – فصالا).
10. *Tafkhim*, *Tafkhim* adalah membaca suatu kata tebalkan huruf vokal "O" penuh sepenuh mulut dengan mengangkat lidah ke langit ketika menyebutnya. Contoh huruf *ra'* (الرحيم – الرحمن).
11. *Taghliz*, *Taghliz* adalah membawa arti yang sama dengan *tafkhim*. Cuma *taghliz* digunakan hanya untuk huruf *lam* dan *tafkhim* hanya untuk huruf *ra'*. Contoh huruf *sad*, *ta'* dan *za'*: (الصلاة – الطلاق – أظلم).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian untuk memperoleh data yang berasal dari responden. Adapun lokasi penelitian ini adalah Perguruan Tinggi Darul Quran Jabatan Agama Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat fleksibel dan sangat memungkinkan untuk mengalami perubahan dan penyempurnaan walaupun sudah berada pada tahap pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif ini menghasilkan prosedur analisis data deskriptif yang bermaksud untuk memahami fenomena yang diteliti secara terinci, mendalam dan menyeluruh dari hasil temuan lapangan yang dialami oleh informan peneliti berupa kata-kata lisan maupun tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diamati.<sup>32</sup> Peneliti telah menggunakan penelitian lapangan dan telah memilih Darul Quran JAKIM, Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia sebagai subjek penelitian untuk memudahkan penelitian. Disamping itu peneliti akan mencari beberapa orang mahasiswa sebagai responden secara acak.

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Kaunseling*, (Bandung: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 2.



### C. Sumber Data Penelitian

Setiap penelitian memerlukan sumber data untuk dapat memperoleh informasi mengenai hasil penelitian, peneliti telah mengkaji berbagai sumber yang dapat diklasifikasikan kepada dua bentuk yaitu:

- a) Sumber data primer (data utama) yaitu data pokok yang menjadi telaah utama dalam penelitian ini yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Adapun informan utama disini yaitu mahasiswa Darul Quran Jakim, Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia.
- b) Sumber data sekunder yaitu data pendukung yang relevan dengan objek yang diteliti. Data sekunder bersumber dari ayat-ayat Alquran maupun hadits, buku-buku dan literatur yang mendukung serta yang berkaitan dengan penelitian ini.

### D. Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah beberapa orang dosen dan mahasiswa Darul Quran. Penentuan sampel digunakan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Setelah dilakukan *purposive sampling* maka ditemukan sampel seperti berikut:

NO	NAMA	STATUS
1.	Muhammad Luqman	Semester 6
2.	Mohd Haziq	Semester 6
3.	Ikmal Azamuddin	Semester 4
4.	Wan Nur Athirah	Semester 4
5.	Nur Maisara	Semester 2

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti akan mengumpulkan data dan kemudian menginterpretasikan data-data tersebut. Peneliti telah mengemukakan beberapa metode yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diinginkan. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut:

### **1. Kajian Lapangan**

Ulasan ini sebagian besarnya adalah berdasarkan penelitian lapangan terhadap beberapa orang mahasiswa yang dipilih secara acak berbeda semester di Darul Quran Jakim yang berada di daerah Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia. Dalam hal ini peneliti telah menggunakan dua metode dalam mendapatkan data tersebut yaitu:

#### **a. Metode Wawancara**

Metode wawancara adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendapatkan informasi dengan cara mewawancarai beberapa responden yang terdiri dari beberapa orang mahasiswa dipilih secara acak untuk memperoleh keterangan secara lisan. Ini dilakukan dengan cara berhadapan antara peneliti dengan responden yang bersangkutan. Dengan ini dapat diperoleh informasi secara tepat dan cepat. Peneliti akan mengadakan sesi wawancara dengan beberapa orang mahasiswa yang berbeda semester. Informasi yang diberikan akan dapat membantu peneliti menyelesaikan studi yang dibuat. Selain itu, peneliti akan mewawancarai

responden untuk mengetahui tentang bagaimana penerapa Qiraat Tujuh di Darul Quran Jakim.

#### **b. Metode Observasi**

Observasi adalah salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta. Maka peneliti mengadakan pengamatan atau observasi langsung tentang kaidah pembelajaran dan penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran Jakim. Oleh karena itu, metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *nonpartisipan* yakni peneliti mengamati langsung objek yang akan diteliti tanpa ikut serta dalam melaksanakan penerapan Qiraat Tujuh serta peneliti mencatat apa yang terjadi terhadap objek yang diteliti.<sup>33</sup>

## **2. Kajian Kepustakaan**

Peneliti telah mencari beberapa buku dalam mencari informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam studi pustaka, peneliti telah menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data yang berupa informasi dan hal yang relevan metode yang digunakan disini yaitu Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi yaitu cara pengumpulan data dengan melakukan penelitian terhadap dokumen-dokumen yang dikaji. Dokumen tersebut memiliki kaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen berarti benda yang tertulis yang dapat memberikan berbagai keterangan seperti gambar, buku laporan, dokumen dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh fakta yang berkaitan

---

<sup>33</sup> Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2016), hlm. 119-120

dengan penelitian. Pengumpulan data dalam metode dokumentasi ini bersumber dari buku-buku, teks, essay, majalah, novel, surat kabar, artikel, gambar nyata, iklan dan isi dari setiap jenis komunikasi visual yang ada kaitannya dengan persoalan penelitian.<sup>34</sup>

Teknik dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Data historis ini merupakan prosedur ilmiah yang dilakukan untuk meneliti suatu masalah yang berkaitan dengan sejarah sebagai cara untuk memahami penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengumpulkan data yang ada nilai sejarahnya seperti latar belakang lembaga yang terpilih.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data, informasi dan keterangan yang diperlukan telah dikumpulkan maka akan diolah sesuai dengan pokok bahasan yang ada. Data dan informasi yang diperoleh dari lokasi penelitian akan dianalisis secara berkelanjutan setelah dibuat catatan lapangan. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber data menggunakan teknik analisa isi (*content analysis*) dan telaahnya bersifat kualitatif dengan analisis deskriptif yakni berupa pernyataan verbal yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan fenomena secara sistematis.

Setelah data dikumpulkan dari lokasi melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka peneliti akan melakukan analisis dan penarikan

---

<sup>34</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 176.

kesimpulan tentang bagaimana kaidah pembelajaran serta penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran. Terdapat tiga alur kegiatan analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai pemilihan dan pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi dari data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang ada di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data yang dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, menulis memo dan sebagainya, dengan maksud menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan, kemudian data tersebut diverifikasi.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data yaitu sekelompok informasi tersusun yang berkemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

### **3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Penarikan kesimpulan merupakan akhir dari penelitian kualitatif. Peneliti harus sampai pada kesimpulan dan melakukan verifikasi. Makna yang dirumuskan dalam penelitian dari semua data harus diuji kebenaran, kecocokan, dan kekokohnya. Dan peneliti harus menyadari bahwa dalam mencari makna harus menggunakan pendekatan etik yaitu dari buku penafsiran makna menurut pandangan penelitian (pandangan etik).<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 176.

## **BAB IV**

### **HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Perkembangan dan Penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran**

Sebelum saya memulai wawancara, informan dalam penelitian ini terlebih dahulu menjelaskan mengenai tempat penelitian di Darul Quran. Darul Quran merupakan Jabatan Agama Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM), adalah salah satu Perguruan Tinggi di Negeri Selangor, dan berpusat di Kuala Kubu Bharu, Malaysia. Sejarah pendirian Darul Quran berawal pada tahun 1966 saat Presiden Malaysia pertama, Tuanku Abdul Rahman Putera Al-Haj memunculkan ide untuk mendirikan sebuah Institusi Pengkajian mengenai Al-Quran pertama di Malaysia. Keinginan ini telah disebutkan beliau sewaktu peresmian Mesjid Negara di mana ide ini terwujud sewaktu Musabaqah Tilawatil Quran yang diadakan semenjak tahun 1960 serta pidato Rektor Universitas Al-Azhar, Syeikh Mahmud Syaltut di peresmian mesjid tersebut.

Awalnya, Maahad Tahfiz Al-Quran Wal-Qiraat didirikan sebagai salah satu unit di Bagian Hal Ehwal Islam, Jabatan Perdana Menteri, Kuala Lumpur. Dengan pembangunan tersebut maka dimulailah pengajian dalam bidang Tahfiz Al-Quran di Aula Syarahan Mesjid Negara pada tanggal 1 Maret 1966 dengan jumlah mahasiswa pada waktu itu sebanyak 8 orang sebagai perwakilan yang dipilih dari setiap provinsi di Malaysia.

Dari tahun 1966 hingga tahun 1978 pengajian ini dipimpin oleh Jawatankuasa Takbir Mesjid Negara dan Sekretaris Majlis Kebangsaan Bagi Hal

Ehwal Agama Islam Malaysia pada tahun 1972 yang pada awalnya diberi nama “Maahad Tahfiz Al-Quran WalQiraat”.

Awal tahun 1979 Maahad Tahfiz ini dipimpin oleh Pusat Penyelidikan Islam, Bagian Agama, Jabatan Perdana Menteri sehingga tahun 1980. Setelah itu, Maahad Tahfiz ini berpindah ke Bangunan JKR 588/33, Jalan Chenderasari, Kuala Lumpur dan kemudian ditempatkan di bawah kelolaan Institusi Dakwah dan Latihan Islam (INDAH) Bagian Agama, Jabatan Perdana Menteri sehingga tahun 1983. Sehingga pada tahun 1984 Maahad Tahfiz ini telah lahir sebagai sebuah cabang di Bagian Agama, Jabatan Perdana menteri dengan struktur organisasinya yang tersendiri.

Pada tahun 1992, Maahad Tahfiz ini kemudiannya dipindahkan ke Taman Tun Dr. Ismail untuk memudahkan fasilitas mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan pula ditempatkan di Jalan Ledang. Pada tahun 1994, mahasiswa wanita kemudiannya dipindahkan ke Taman Tun Dr. Ismail, manakala mahasiswa laki-laki dipindahkan ke batu 14 Sungai Semungkus Hulu Langat, Selangor.

Akhirnya, pada tahun 1997, Maahad Tahfiz Al-Quran Wal-Qiraat telah dinaikkan sebagai salah satu bagian di Jabatan Agama Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) dan ditukar nama Darul Quran.<sup>1</sup> Nopember 1998, Darul Quran ditempatkan kampus tetap di Kompleks Darul Quran di Kuala Kubu Bharu, Selangor.

### **1. Moto Darul Quran**

“Sebaik-baik kamu ialah orang yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya pada orang lain”.

## **2. Visi Darul Quran**

Melahirkan generasi Al-Quran yang bertakwa, berilmu dan bermanfaat kepada pembangunan Negara dan Ummah.

## **3. Misi Darul Quran**

Mendidik dan melatih mahasiswa dalam bidang Tahfiz Al-Quran dan Al-Qiraat.

## **4. Falsafah Darul Quran**

Ilmu pengetahuan disebarkan dalam semangat tauhid ke arah membentuk generasi Al-Quran yang bertakwa kepada pengakuan bahwa Allah itu Esa, pencipta dan Tuhan bagi sekalian alam.

## **5. Fungsi Darul Quran**

Pendidikan di Darul Quran Jakim mempunyai beberapa fungsi:

1. Menjalankan Program Pengajian Tahfiz Al-Quran dan Qiraat di peringkat Persijilan, Diploma serta Diploma Lanjutan.
2. Membantu pihak pemerintah bagian agama negeri dalam melaksanakan program seminar dan latihan yang berkaitan dengan pengajian Al-Quran.
3. Merancang dan melaksanakan program pengajian Tahfiz Al-Quran dan Qiraat secara bersistem serta berkualitas dari segi akademik.
4. Merancang dan menjalankan seminar latihan kepada kelompok yang memerlukan kemahiran dalam bidang Al-Quran dan Qiraat.
5. Menjalankan kajian-kajian ilmiah rutin harian dalam pengajian Al-Quran dan Qiraat.



6. Mengeluarkan hasil kajian serta bahan yang khusus dalam pengajian Al-Quran dan Qiraat termasuk manual kerja para pendakwah dan imam-imam di Malaysia.
7. Diploma Tahfiz Al-Quran dan Al-Qiraat Darul Quran Jakim juga diiktiraf oleh universitas-universitas setempat dan luar negara untuk mengikuti pengajian lanjutan di universitas bersangkutan. Antara institusi tersebut ialah Akademi Pengajian Islam Universitas Malaya (UM), Fakultas Pengajian Islam Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM), Universitas Islam Antarabangsa Malaysia (UIA), Universitas Sains Islam Malaysia (USIM), Universitas Islam Negeri Sultan Syariff Kasim Riau, Indonesia, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan (UINSU), Indonesia, dan Universitas Al-Azhar, Mesir

Selanjutnya informan menceritakan mengenai perkembangan penerapan Qiraat Tujuh di Darul Quran Pengetahuan mahasiswa Darul Quran terhadap Ilmu Qiraat Tujuh dapat dinilai melalui item-item yang telah dikemukakan saat wawancara. Peneliti juga mewawancarai beberapa orang dosen yang mengajar mata kuliah Ilmu Al-Quran dan Ilmu Qiraat. Apa yang bisa dinilai oleh peneliti berdasarkan analisis yang dilakukan ialah kebanyakan dari mahasiswa mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai Ilmu Qiraat dari sudut teori dan amali. Mereka juga mempunyai kesadaran akan kepentingan ilmu tersebut.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil kajian yang diperoleh telah menunjukkan bahwa semua responden sadar Ilmu Qiraat harus dikuasai dengan

sebaiknya untuk meningkatkan pemahaman terhadapnya. Mayoritas responden mengetahui dan memahami tentang Ilmu Qiraat, imam-imam dalam Ilmu Qiraat, cara bacaan setiap imam yang berbeda serta kaidah rumusnya. Untuk mengetahui Ilmu Qiraat ini dibutuhkan waktu yang panjang. Oleh sebab itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada tahun tiga lebih memahami daripada mahasiswa tahun dua dan satu. Ini karena, Ilmu Qiraat harus menggunakan sistem *talaqqi* dan *musyafahah* secara berhadapan dengan guru bukan saja hanya mempelajari teorinya saja tanpa praktik. Matan syair di dalam Ilmu Qiraat juga penting untuk dihafal oleh setiap mahasiswa ini karena setiap *khilaf* di dalam bacaan harus mempunyai dalil yang khusus, makanya dalil itu berasal dari matan Qiraat. Setiap matan itu akan menguraikan kenapa dan bagaimana *khilaf* itu berlaku. Matan Qiraat telah ditetapkan oleh para *qurra'* agar ilmu ini senang dikuasai dengan baik.

Ilmu Qiraat yang menjadi fokus peneliti dalam skripsi ini bukan saja memahami arti secara umum, tapi begitu indahnya ilmu Al-Quran itu hingga tercipta berbagai kaidah dalam ilmu tersebut yang memerlukan penelitian yang rapi sehingga bisa menghasilkan kajian skripsi ini. Ternyata mahasiswa yang tidak menguasai Ilmu Qiraat ialah orang yang merugi sebab ilmu yang bervariasi ini tidak ada di dalam ilmu-ilmu yang lain.

## **B. Aplikasi Pembelajaran Qiraat Tujuh Terhadap Mahasiswa Darul Quran yang Menghafal Al-Quran.**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan kepada mahasiswa melalui wawancara, peneliti berpendapat bahwa mahasiswa Darul Quran benar-benar memahami bentuk dan teknik kemampuan untuk menguasai Ilmu Qiraat secara baik. Mahasiswa yang berprestasi disini tidak hanya mempelajari ilmu tersebut hanya dengan teorinya saja, hal-hal mendasar dalam menguasai suatu ilmu adalah ilmu itu harus dipraktekkan. Maka oleh sebab itu jika kita lihat dan bandingkan orang yang berilmu yang mengajarkannya pada orang, berbeda dengan orang yang berilmu tetapi tidak mengajarkannya pada orang lain. Jika berilmu dan memanfaatkan ilmunya itu kepada orang lain itulah salah satu kegiatan yang tergolong sebagai proses praktik.

Semua responden sadar bahwa hal yang harus dilakukan saat kita ingin menguasai Ilmu Qiraat ialah dengan cara menjadi Imam sholat serta mevariasikan bacaan Imam-imam Qiraat. Ini karena pentingnya bacaan Imam Qiraat ini selalu diamalkan untuk meningkatkan daya ingat setiap apa yang dipelajari agar setiap mahasiswa itu tidak lagi merasa bingung ketika berhadapan dengan *khilaf* bacaan setiap Imam Qiraat. Ketika sesi wawancara bersama dosen-dosen Ilmu Qiraat di Darul Quran, beliau berkata tujuan utamanya adalah pada ujian akhir semester (UAS), mahasiswa akan menjalani dua cara dalam ujian. Pertama ujian teori hanya menjawab soal melalui lisan. Kedua ujian amali, mahasiswa dipanggil di dalam ruangan khusus dan diambil secara acak surahnya, dijawab secara sistem

*talaqqi* di hadapan penguji. Kedua nilai ujian ini akan digabung lalu dibagi dua sebelum dikeluarkan nilai yang aslinya.

Semua responden juga turut mengatakan bahwa untuk menguasai dan meningkatkan Ilmu Qiraat ini memerlukan kemampuan dalam bidang Ilmu Bahasa Arab serta tafsir. Ini karena setiap perbedaan *khilaf* bacaan di dalam setiap Imam mempunyai makna yang dapat diterima dan memberi tambahan pelengkap makna terhadap Al-Quran. Pokok yang paling penting ialah setiap orang yang ingin mendalami Ilmu Qiraat haruslah fasih dan bertajwid dalam bacaan Al-Quran. Ini karena di dalam Ilmu Qiraat mempunyai *harakat* dan cara bacaan yang beragam. Menjadi satu kelebihan untuk mahasiswa Darul Quran karena mereka diwajibkan untuk menghafal Al-Quran terlebih dahulu sebelum mempelajari Ilmu Qiraat. Sebab selain membaca Al-Quran, kita juga diperintahkan untuk menghafal dan mengamalkannya. Tentunya dalam menghafal Al-Quran tidak semudah membacanya, begitupun mengamalkannya. Menghafal Al-Quran memang terdengar sulit, sama sulitnya seperti kita menghafal pelajaran. Tetapi pahala yang kita dapatkan dari itu tidaklah sedikit.

Saat ini sudah banyak para hafiz Al-Quran, mulai anak kecil sampai yang sudah dewasa. Salah satu faktor penting dalam menghafal Al-Quran adalah tekad dan niat. Lebih dianjurkan dalam belajar membaca, menghafalkan Al-Quran dimulai sejak kecil. Karena daya ingat dan juga semangatnya yang masih kuat. Salah satu informan menjelaskan mengenai kiat-kiat dalam menghafal Al-Quran atau persiapan awal dalam menghafal Al-Quran yang dikemukakan oleh D. M Makhyarudin Dalam buku *Rahasia Nikmatnya Menghafal Al-Quran* dijelaskan

terdapat tiga hal penting yang harus dipenuhi dengan maksimal saat ingin menghafal Al-Quran, yaitu:

1. Persiapan (*Al-I'dad*), adalah persiapan atau bekal yang harus dipenuhi sebelum memulai proses penghafalan. Mengingat dalam menghafal Al-Quran bukanlah perkara mudah, persiapan ini sangatlah penting. Bukan karena sulitnya dalam menghafal, tetapi karena sifat manusia yang tergesa-gesa atau ingin cepat-cepat sehingga membuat sulit. Terkadang semangat awal yang menggebu-gebu perlahan berkurang, itulah yang harus dijaga. Tentunya akan banyak rintangan, dan cobaan yang datang, tetapi InsyaAllah dengan *I'dad* (persiapan) yang terencana dan matang semua bisa dilewati.
2. Proses (*Al-Kaifiyyah*) dalam penghafalan. Dalam menghafalnya banyak terdapat metode-metode yang sudah banyak diberikan para ulama terdahulu untuk mempermudah. Contohnya dari Ustazd Khalid Basamalah dari video dakwahnya, ia memberikan cara yang paling mudah dalam menghafalkannya adalah memilih surah yang paling disenangi agar mudah dihafal, mulailah dengan 10 ayat per hari, dan diulangi dengan 10 kali saja. Tiga kali pertama baca dengan cara melihatnya, niatkan dalam hati, lalu seterusnya sampai ke 10 baca dengan menutup Al-Quran.
3. Penjagaan (*Al-Muhafazhah*) dalam semua proses menghafal, baiknya kita didampingi oleh seseorang pendamping. Dalam penjagaan dan pengawasan dari pendamping akan membantu kita agar disiplin. Menyetor

hafalan kita, memperbaiki bagian salah. Dengan begitu hafalan kita akan lebih mudah

Berdasarkan hal tersebut di atas, tergambar bahwa menghafal Al-Quran bukanlah hal yang mudah dan bukan pula hal yang mustahil. Salah satu informan menjelaskan pada peneliti mengenai betapa pentingnya menghafal Al-Quran. Seorang ulama, Ibnu Taimiyah mengatakan bahwa, "Barang siapa tidak pernah membaca Al-Quran maka dia telah mengabaikan Al-Quran. Barang siapa membaca Al-Quran akan tetapi tidak mentadaburi Al-Quran maka ia telah melalaikan Al-Quran. Dan barang siapa membaca, mentadaburi Al-Quran tapi tidak beramal dengan Al-Quran, maka berarti ia telah melalaikan Al-Quran". Agar kita tidak termasuk orang yang melalaikan Al-Quran dan akan dilalaikan oleh Al-Quran, hendaknya kita selalu bergaul dengan Al-Quran, diantaranya dengan menghafal Al-Quran. Karena menghafal Al-Quran sangat penting yaitu:

### **1. Untuk Menjaga Kemutawatiran Al-Quran**

Adanya orang menghafal Al-Quran secara mutawatir mustahil terjadi kedustaan. Sebuah kaidah, "Sesuatu yang diriwayatkan oleh banyak orang, mustahil mereka bersatu dalam kedustaan". Allah sendiri memelihara kemurnian Alquran dengan adanya para hufadz.

Firman Allah SWT surat Al-Hijr: 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Sesungguhnya Kami telah menurunkan Alquran dan Kamilah yang menjaganya" (Al-Hijr: 9).

## 2. Meningkatkan kualitas dan *Izzah* Umat

Allah berfirman dalam Al-Quran surat Al-Anbiya: 10

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: "telah Kami turunkan kepada kalian Alquran yang di dalamnya terdapat kejayaan bagi kalian, tidaklah kalian mau berfikir" (Al-Anbiya: 10).

Rasulullah SAW bersabda, "Sungguh Allah telah mengangkat kualitas umat ini dengan Alquran".

## 3. Menjaga terlaksananya sunah-sunah Nabi SAW

Sebagian besar ibadah dapat terlaksana dengan baik dibekali hafalan Al-Quran, seperti: shalat, dakwah, mengajar, khutbah 'id, Jum'at, dan lain-lain. Rasulullah SAW bersabda, "Sesungguhnya panjang shalat seseorang dan ringkas khutbahnya merupakan tanda kefaqihan agamanya" (HR. Muslim). Seperti shalat subuh, Beliau membaca surat-surat panjang. Pada hari Jum'at dibaca Alif Lam Mim As-Sajdah dan Al-Insan. Di hari lain Beliau membaca Ar-Rum. Pada 'ied beliau baca Al-A'laa dan Al-Ghasyiyah.

## 4. Menjauhkan mukmin dari aktivitas *laghwu* (sia-sia).

Firman Allah SWT dalam surat Al-Mu'minun ayat 1-3

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾ وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ  
الْغَوِّ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya beruntunglah orang-orang yang beriman. (yaitu) orang-orang yang khusyu' dalam sembahyangnya. dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tiada berguna, (Al-Mu'minun: 1-3).

Dengan hifzhul qur'an, secara otomatis nilai kemanfaatan waktunya semakin besar, pahala yang diraih pun semakin banyak, dan pekerjaan yang ditunaikan semakin luas. Inilah ciri- ciri produktivitas qur'ani-rabbani.

## **5. Mengikuti Tradisi Salafush Shalih**

Imam Syafi'i telah hafidz saat usia 7 tahun, Imam Malik hafidz usia 10 tahun, begitu juga Ibnu Sina yang sekaligus alim di bidang kedokteran. Dalam tilawah Al-Quran dan menghafalnya dikenal berbagai macam tingkatan dan variasi ibadah. Ibnu Abbas, misalnya pernah berkata, "Aku lebih suka membaca surat Al-Baqarah dan Ali-Imran, membacanya secara tartil dan mendalaminya daripada membaca Al-Quran seluruhnya secara serampangan. Barang siapa waktunya lebih banyak longgar hendaklah dia pergunakan untuk banyak membaca Al-Quran agar dia beruntung mendapatkan pahala yang banyak.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan oleh salah satu informan mengenai cara menghafal Al-Quran dan manfaatnya, maka informan lain menambah penjelasan mengenai bagaimana pentingnya memahami Al-Quran menambah pengetahuan penelitian mengenai ragam ilmu Al-Quran. Al-Quran merupakan kitab suci terakhir dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad



SAW, sehingga dengannya beliau membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju cahaya. Terkadang kita berpikir bahwa Al-Quran merupakan kitab firman Allah SWT dan tentu tidak mudah untuk memahaminya, tetapi Allah SWT telah mengatakan didalam Al-Quran surah Al Qamar : 22 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya: Dan sungguh telah kami mudahkan Al-Quran untuk peringatan, maka adakah orang yang mengambil pelajaran? (QS. Al Qamar : 22).

Bagaimanapun kondisi dan keadaan kita, jika kita mau membaca Al-Quran dengan niat yang positif maka kita pasti akan bisa memahaminya. Al-Quran telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan bahasa Nabi Muhammad adalah bahasa arab, itulah sebabnya Allah SWT menurunkan Al-Quran dalam bahasa arab sehingga memudahkan mereka memperoleh pemahaman dan manfaat dari Al-Quran tersebut, seperti yang Allah SWT katakan dalam firman Allah SWT QS. Ad Dukhan : 58 :

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٥٨﴾

Artinya: Sungguh, Kami mudahkan Al-Quran itu dengan bahasamu agar mereka mendapat pelajaran. (QS. Ad Dukhan : 58).

Pada ayat yang lain Allah SWT mengatakan QS. Az Zukhruf : 3

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا عَرَبِيًّا لَّعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٣﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami menjadikan Al-Quran dalam bahasa arab supaya kamu memahami (nya). (QS. Az Zukhruf : 3).

Tapi sekarang karena islam sudah menyebar keseluruh penjuru dunia dan orang-orang dari berbagai bangsa dan agama telah menganut agama Islam dimana bahasa mereka bukan bahasa arab, seperti kita orang Pakistan, dimana bahasa kita adalah bahasa urdu dan kebanyakan dari kita tidak mengetahui bahasa arab, maka kita mempunyai dua alternatif cara untuk bisa memahami Al-Quran.

Cara pertama adalah dengan mempelajari bahasa arab. Kita bisa mendatangi pusat-pusat studi Bahasa Arab yang bagus di kota kita atau kita juga bisa belajar sendiri dari berbagai macam *Website* kursus bahasa arab yang tersedia gratis di internet, yang sangat mudah untuk dipelajari. Tapi jika kita belum bisa melakukan hal ini maka cara kedua adalah dengan membaca Al-Quran dengan bahasa kita sendiri dalam artian bahwa kita membaca terjemahan Al-Quran dalam bahasa kita, yang akan relatif kurang menguntungkan tapi sekali lagi, hal ini tetap merupakan alternatif yang baik.

Allah SWT telah memberikan kekuatan kepada Syaitan sehingga ia dapat dengan mudah merasuki pikiran kita. Ia menciptakan begitu banyak dilema dalam pikiran kita dan bahkan ia mampu untuk menampakkan mimpi-mimpi kepada kita, oleh sebab itu setiap kali kita duduk untuk mulai membaca Al-Quran kita harus memohon perlindungan kepada Allah SWT. Karena ketika kita mulai membaca Al-Quran, Syaitan pun mulai menciptakan interpretasi-interpretasi keliru dalam pikiran kita tentang ayat-ayat yang kita baca tersebut. Allah SWT berfirman dalam Al-Quran QS. An Nahl : 98 yaitu:

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya: maka apabila engkau hendak membaca Al-Quran, mohonlah perlindungan kepada Allah dari syaitan yang terkutuk. (QS. An Nahl : 98)

Berkonsentrasilah pada ayatnya dan cobalah untuk memahami ayat yang kita baca. Dan tetap ingat satu hal dalam pikiran kita ketika memulai membaca Al-Quran dan mencoba memahami ayat-ayat yang akan dibaca, firman Allah SWT QS. Muhammad : 24

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَىٰ قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

Artinya : Maka apakah mereka tidak memperhatikan Al-Quran ataukah hati mereka terkunci? (QS. Muhammad : 24)

Untuk bisa mendapatkan pengetahuan yang benar, manfaat dan membuat diri kita menjadi orang yang lebih baik dengan mempelajari Al-Quran, ada beberapa hal yang harus diyakini oleh seseorang sehingga dia akan memperoleh manfaat dari Al-Quran. Sebaliknya siapapun yang tidak menyakini hal tersebut maka ia akan merugi dan tidak akan memperoleh manfaat sama sekali.

### C. Cara Meningkatkan Minat Mahasiswa dalam Menguasai Ilmu Qiraat.

Pokok asas pengajian ilmu Qiraat harus memahami rumus Qiraat pada tabel berikut:

#### جدول لبيان رموز القراء مجتمعين ومُنفردين

رموز الإجماع	رموز الأفراد
الكوفيون (عاصم وحمة والكسائي)	ث
القراء السبعة ماعدا نافع	خ
الكوفيون وابن عامر	ذ
الكوفيون وابن كثير	ظ
الكوفيون وأبو عمرو	غ
حمة والكسائي	ش
حمة والكسائي وشعبة	صَحْبَة
حمة والكسائي وحفص	صَحَاب
نافع وابن عامر	عَمَّ
نافع وابن كثير وأبو عمرو	سَمَا
ابن كثير وأبو عمرو	حَقَّ
ابن كثير وأبو عمرو وابن عامر	نَقَر
نافع وابن كثير	خَرَمِي
الكوفيون ونافع	حِصْن
نافع	ا
الكوفيون	ب
القراء السبعة ماعدا نافع	ج
الكوفيون وابن كثير	د
الكوفيون وابن كثير	هـ
الكوفيون وابن كثير	ز
الكوفيون وأبو عمرو	ح
الكوفيون وأبو عمرو	ط
الكوفيون وأبو عمرو	ي
الكوفيون وأبو عمرو	ك
الكوفيون وأبو عمرو	ل
الكوفيون وأبو عمرو	م
الكوفيون وأبو عمرو	ن
الكوفيون وأبو عمرو	ص
الكوفيون وأبو عمرو	ع
الكوفيون وأبو عمرو	ف
الكوفيون وأبو عمرو	ض
الكوفيون وأبو عمرو	ق
الكوفيون وأبو عمرو	ر
الكوفيون وأبو عمرو	س
الكوفيون وأبو عمرو	ت

Melalui wawancara peneliti bersama mahasiswa Darul Quran, mereka mempunyai suatu cara tertentu untuk memahami Ilmu Qiraat dengan cara membuat nota samping seperti *mind mapping*. Dengan trik ini adalah cara sederhana untuk mudah dan menumbuhkan minat untuk menguasai Ilmu Qiraat. Nota seperti *mind mapping* ini penting untuk dibuat agar mudah dipahami.

Efeknya, mahasiswa dapat memahami Ilmu Qiraat ini tanpa membuka buku yang tebal untuk pencarian ulang. Hal ini dapat menghemat waktu keseharian mereka dengan baik mengingat mahasiswa harus fokus bukan hanya mata kuliah Ilmu Qiraat saja bahkan hafalan Al-Quran yang menjadi aktivitas harian juga wajib.

Secara kesimpulannya pada wawancara ini, dapat peneliti perhatikan bahwa setiap mahasiswa itu harus mengatur waktu mereka selama tiga tahun di Darul Quran secara baik. Ini karena waktu yang singkat itu untuk digunakan secara pintar bukan saja dengan cara menghafal Al-Quran tetapi menguasai Ilmu Qiraat sebaik mungkin melalui bentuk dan teknik yang yang tepat.

#### **D. Wawancara**

Hasil wawancara peneliti bersama lima orang mahasiswa yang berbeda semester sebagai berikut:

1. Muhammad Luqman mahasiswa tahun 3 Darul Quran, yang mempunyai IPK *Mumtaz* mengatakan “Saya berpendapat bahwa Ilmu Qiraat merupakan suatu cabang ilmu penting dalam Al-Quran. Seharusnya sebagai mahasiswa, kita perlu bijak dalam menguasai ilmu ini seiring dengan hafalan Al-Quran sehari-hari kita. Orang yang tidak mendalami Ilmu Qiraat akan menyebabkan hafalan harian mereka menjadi tidak fokus karena mukjizat Al-Quran itu sendiri, saya akan memastikan bacaan dan sebutan ayat yang dihafal lancar serta *khilaf* perbedaan bacaan yang berbeda di setiap ayat. Setelah itu, saya jadikan hafalan perbedaan ayat tadi sebagai bacaan di dalam sholat harian. Saya juga turut meminta bantuan dari teman-teman saya untuk memeriksa ulang hafalan saya

sebelum diperdengarkan kepada dosen. Bagaimana untuk benar-benar menguasai Ilmu Qiraat ini, saya sering menghafal matan *syair* dengan lancar agar kepekaan pada setiap perbedaan ayat itu menjadi semakin kuat. Pada waktu malam, saya membagikan waktu secara baik dengan menghafal Al-Quran pada *muqarrar* baru. Ini adalah sebagian rahasia kecemerlangan saya supaya tidak membuang waktu dengan kegiatan yang tidak penting. Menurut saya, amatlah rugi seorang penghafal Al-Quran apabila tidak benar-benar menguasai Ilmu Qiraat, menarik minat saya untuk lebih mengetahui secara mendalam sehingga saya bercita-cita untuk menyambung studi saya ke Shoubra, Mesir.

2. Ikmal Azamuddin merupakan mahasiswa tahun 2 berumur 19 tahun mempunyai IPK *Jayyid Jiddan* mengatakan “Saya sangat setuju bahwa Ilmu Qiraat adalah salah satu ilmu yang menajamkan lagi ingatan untuk menghafal Al-Quran. Bagi saya, bukan dengan cara menghafal Al-Quran saja dapat menenangkan pikiran tetapi dengan aktivitas lain juga dapat menenangkan pikiran. Seperti saya sendiri, lebih suka merekam video bacaan Qiraat yang berlatar belakang suasana danau yang indah untuk menenangkan pikiran, kemudian saya memastikan bacaan itu tidak salah dengan menyimak ulang video tersebut di laman *Youtube, Facebook, Instagram* yang terdiri dari qari-qari seluruh dunia yang mahir di dalam Ilmu Qiraat. Ini karena, tujuan saya bukanlah untuk bangga dengan apa yang saya miliki, hanya untuk menarik minat orang banyak di kalangan pendengar untuk mengetahui lebih mendalam tentang ilmu ini. Setelah

saya melakukan rekaman video seperti ini, banyak pengguna laman sosial media yang bertanya kepada saya bagaimana untuk mengikuti pengajian Ilmu Qiraat. Maka disitulah titiknya untuk saya mengembangkan lagi ilmu ini sehingga menjadi semakin bermanfaat kepada seluruh manusia bukan hanya umat Islam saja. Rahasia kecerdasan saya berawal saat ilmu yang sedikit ini saya bagikan kepada orang sehingga semakin menarik minat saya untuk lebih mendalami ilmu ini, itulah tanda keberkatan ilmu di dalam Islam. Darul Quran juga mempunyai dosen-dosen dari tanah Arab yang ahli dalam ilmu ini sehingga saya diberi peluang untuk bertalaqqi secara berhadapan dengan guru disini dan mengambil sanad yang bersambung sehingga kepada Rasulullah SAW.

3. Nur Maisara mahasiswa tahun 1 di Darul Quran yang merupakan pemegang IPK *Mumtaz* berpendapat “Saya setuju dengan peneliti bahwa Ilmu Qiraat dapat meningkatkan lagi kemahiran kita dalam Bahasa Arab dan penafsiran Al-Quran. Ini karena setiap perbedaan *khilaf* dalam bacaan juga ada setengahnya datang daripada kaidah *i’rob* yang betul serta pemahaman yang benar. Pada tahun satu, saya sudah diajar oleh dosen untuk menghafal matan *syair* dari bab biodata Imam Qiraat, bab *isti’azah*, bab *basmalah*, bab *surah ummul qurani* sehingga bab *farsh huruf* surah Al-Baqarah. Hafalan tadi akan disimak oleh dosen setiap pagi. Mahasiswa yang tidak dapat menghafal matan Qiraat akan dihukum oleh dosen. Seterusnya, setelah *tasmi’* matan tersebut, dosen akan mengajar secara praktik untuk didengarkan bacaan perbedaan *khilaf* Qiraat tadi. Kemudian

setiap perbedaan tersebut haruslah dibaca dalilnya dan diterangkan kenapa *khilaf* itu terjadi. Ini adalah rahasia kemampuan saya dalam bidang Qiraat selalu fokus setiap kali dosen mengajar di dalam kelas.

4. Mohd Haziq merupakan mahasiswa tahun 3 di Darul Quran berumur 20 tahun pemegang IPK *Jayyid* mengatakan “Saya mempunyai minat yang mendalam pada Ilmu Qiraat. Rahasia kemampuan saya di Darul Quran ialah setiap semester sebelum ujian akhir semester (UAS), saya akan mengambil sedikit waktu untuk mencari guru-guru yang ahli dalam bidang Qiraat untuk bertalaqqi di rumahnya pada akhir minggu. Ini akan menambahkan lagi ilmu Qiraat dengan cara praktik dan mengeratkan lagi silaturrahim saya dengan guru-guru. Jika mempunyai waktu yang luang, saya akan mengikuti kelas *talaqqi* Qiraat di sekitar mesjid yang berdekatan. Menurut saya, Ilmu Qiraat amatlah penting untuk dikuasai agar Al-Quran selalu dipelihara dengan baik.
5. Wan Nur Athirah, mahasiswa tahun 2 dengan IPK *Jayyid Jiddan* mengatakan “Saya setuju bahwa Ilmu Qiraat adalah ilmu yang penting di dalam kehidupan bersama Al-Quran. Ilmu Qiraat tidak dapat dikuasai dengan baik jika kita tidak menyimpan rasa minat di dalam diri. Jika kita lihat di tanah Arab, mayoritas Imam Qiraat terdiri daripada laki-laki. Sebagai seorang wanita, saya tidak pernah berputus asa untuk terus mendalami ilmu ini. Karena ilmu ini datangnya dari susur galur Nabi SAW dan semestinya pahala dan syafaat yang besar buat seorang penghafal Al-Quran. Perkara trik untuk menjadi mahasiswa yang



berprestasi bagi saya ialah menjadikan setiap ilmu yang dipelajari dengan bersungguh bukan saja Ilmu Qiraat bahkan ilmu-ilmu yang lain juga. Saya sering bertanya kepada dosen setiap apa yang tidak dipahami di dalam ruang kuliah, mendapatkan nasihat dan semangat dari dosen-dosen di Darul Quran. Semuanya terletak pada diri sendiri bagaimana untuk menjadi seorang mahasiswa yang berprestasi haruslah mempunyai usaha yang lebih kuat daripada orang lain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Peneliti akan membuat kesimpulan dari semua hasil paparan dari hasil penelitian. peneliti akan mengemukakan saran yang sesuai berdasarkan kajian yang telah dilakukan. Berdasarkan analisis yang diperoleh dari hasil kajian yang telah dijalankan bahwa penerapan Ilmu Qiraat Tujuh di Darul Quran dikategorikan pada tahap yang sangat memuaskan.

Hasil dari penelitian ini, peneliti telah membuat beberapa rumusan dan kesimpulan yaitu:

1. Ilmu Qiraat telah lama berkembang sejak zaman Rasulullah SAW dimana baginda bertalaqqi dengan malaikat Jibril AS.
2. Kefahaman Ilmu Qiraat merupakan kefahaman yang berkaitan tentang perkara asas di dalam Ilmu Qiraat serta Imam-Imam Qiraat dan kaidah-kaidah bacaannya.
3. Darul Quran merupakan sebuah Perguruan Tinggi Pengajian Tahfiz Al Quran yang tertua di Malaysia yang menjangkau usia 43 tahun penubuhannya, menawarkan hafazan Al Quran dan juga pengajian Ilmu Al Quran yang lain.
4. Mayoritas mahasiswa tidak pernah mempelajari Ilmu Qiraat sebelum belajar di Darul Quran dan ada mahasiswa mengetahui tentang pembuatan Ilmu Qiraat ini melalui media sosial seperti ide di televisi ide Akademi Al Quran (AQ). Ini menunjukkan peran media sosial dalam penyebaran Ilmu

Qiraat sangat penting selain seperti buku Qiraat di pasaran dan juga program anjuran pertumbuhan luar.

## **B. Saran-Saran**

Peneliti ingin mengemukakan saran yang menurut peneliti sesuai dan relevan dalam usaha meningkatkan lagi kualitas penguasaan Ilmu Qiraat di kalangan mahasiswa. Peneliti akan membagikan saran kepada dua pihak yaitu kepada mahasiswa dan juga Institusi Pentadbiran Darul Quran untuk memudahkan masing-masing mendapat manfaat dan dapat membuat perubahan ke arah yang lebih baik, sarannya antara lain ialah:

1. Mahasiswa perlu mencari ruang dan peluang untuk mendalami dan memahami Ilmu Qiraat dengan selalu mencari referensi pendukung di perpustakaan karena waktu yang dihabiskan di dalam ruang kuliah tidak mencukupi untuk mahasiswa memahami Ilmu Qiraat dengan lebih mendalam. Mahasiswa juga perlu mempraktekkan Ilmu Qiraat yang telah dipelajari dengan selalu mengamalkan bacaan Imam Qiraat yang beragam. Selain itu perlunya diskusi dalam kelompok untuk memantapkan lagi pengetahuan kita. Mahasiswa juga hendaklah selalu banyak menulis jurnal baru yang berkaitan Ilmu Al Quran dan Ilmu Qiraat agar berkembangnya hasil karya generasi para pendukung Ilmu Al Quran dan Ilmu Qiraat Ini.
2. Institusi Pentadbiran Darul Quran hendaklah melanjutkan mata kuliah Ilmu Qiraat ini sehingga ke semester akhir untuk memantapkan ilmu ini yang telah dipelajari semenjak semester 1 agar tidak hilang begitu saja karena kebanyakan mahasiswa sudah mula melupaka Ilmu Qiraat sedikit

demi sedikit ketika berada di semester akhir. Selain itu, pihak pentadbir harus mendorong para dosen bidang Al Quran dan Qiraat untuk mengeluarkan atau menulis referensi yang terkait rapat tentang Ilmu Qiraat bagi memenuhi referensi bukan saja di Darul Quran, bahkan diluaskan dan dicetak ke pasar umum untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa Darul Quran dan juga masyarakat luar lain. Pihak Institusi Darul Quran juga perlu untuk selalu mengadakan forum ataupun seminar diskusi Ilmu Qiraat dengan mengundang ahli-ahli dalam bidang Qiraat untuk memberi semangat dan minat mahasiswa Darul Quran lebih mendalam dan juga mahasiswa Universitas yang lain terhadap Ilmu Qiraat ini.

3. Pada Institusi Darul Quran, seharusnya menyediakan program memberikan Ijazah sanad bacaan imam Qiraat kepada mahasiswa. Karena dengan adanya pemberian Ijazah sanad akan terpelihara Ilmu Qiraat dan Al-Quran. Ini juga akan memudahkan kepercayaan kepada masyarakat di luar sana untuk mempelajari Ilmu Qiraat bersama guru yang betul. Jika kita melihat betapa banyaknya rencana agama lain untuk merusak kesucian huruf di dalam Al-Quran dengan mengadakan bacaan yang tidak shahih seperti *Syiah* dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Fattah Al-Qadi, 1990. *Tarikh Al-Mushaf As-Syarif*, Maktabah Qaherah,
- Abdul Fattah Abdul Ghani Al-Qadi *Al-Buduruz Zahirah fi Qiraatil 'Asyr Al-*
- Abdul Fattah Al-Qadi, *Tarikh Qurra' Al-Asyarah Warawatihim*, Maktabah
- Abu Al-Farah, 2014. *Taqribul Ma'ani*, Maktabah Darul Zaman: Madinah 2011. Aksara,
- Dalam Toriq As-Syatibiyyah*, 2008. Jakarta: Yayasan Tadris Al Qurani YATAQI, Cet Ke-2,.
- Dr. Muhammad Salim Muhaisin, 1991. *Al-Muhazzab Fil Qiraat Al-A'syar*, Maktabah Al-Azhar, Qaherah..
- Dr. Sha'aban Muhammad Ismail. 1993. *Al-Qiraat : Ahkamuha Wa Masddaruha*, Da Al- Salam, Qaherah.
- Haji Mohd Nazri Bin Abdullah. 2010. *Manhaj Qiraat 10 Beserta Dalil Dan Matan Imam As-Syatibi Dan Matan Ad-Durrah*, Kuala Lumpur: Percetakan Sdn Bhd.
- Imam Gunawan. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik Kaunseling*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada,
- Muhammad Bin Ismail Abu Abdullah Al-Bukhari, No. 4607, Sahih Bukhari.
- Muhsin Salim, 1993. *Ilmu Qiraat Tujuh: Bacaan Al Quran Menurut Tujuh Imam Qiraat Mutawatirah min Tariqaiy asy-Syatibiyyah wa ad-Durrah*, Madinah: Maktabah ad-Dar, Cet. Ke-1, 1404 H. Qaherah.
- Rasm Uthmani, 2007. *Al Quran dan Terjemahan*, Pustaka Darul Iman Sdn. Bhd, Kuala Lumpur.
- Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, Selangor, 2001.
- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan*
- Ulber Silalahi, 2009. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Refika Aditama
- Ustaz Mohd Rahim Jusoh. 2014. *Pengenalan Ilmu Qiraat*, Cet 2, Mahsuri Timur,
- Darul Quran, <http://www.darulquran.gov.my>, 22 Januari

## LAMPIRAN

### **A. Wawancara Mahasiswa Untuk Mendapatkan Data Tentang Penerapan Qiraah Tujuh Di Darul Quran Jakim, Kuala Kubu Bharu, Selangor, Malaysia.**

1. Bagaimana cara terbaik untuk menguasai Ilmu Qiraah? Benarkah menghafal teori matan Qiraah membantu untuk menguasai Ilmu Qiraah?
2. Sebagai mahasiswa yang berprestasi, penting atau tidak mevariasikan bacaan Imam Qiraah di dalam setiap sholat?
3. Darul Quran mempunyai dosen-dosen dari Mesir untuk memantapkan lagi penguasaan Ilmu Qiraah terutamanya kepada mahasiswa, selain itu apakah cara lain yang anda lakukan secara praktik bagi memantapkan lagi Ilmu Qiraah?
4. Benarkah memperdengarkan hafalan amtan yaitu *tasmi'* di hadapan dosen dapat meningkatkan kualitas kemampuan kita?
5. Anda setuju jika dikatakan mahasiswa yang menguasai Ilmu Bahasa Arab lebih mudah memahami Ilmu Qiraah? uraikan pendapat anda.
6. Jika seseorang yang tidak fasih dan bertajwid dalam membaca Alquran, adakah sulit untuknya mempelajari Ilmu Qiraah?
7. Bagaimana cara anda membagi waktu sedangkan anda diwajibkan menghafal Alquran dan di waktu yang sama anda harus memberikan fokus pada Ilmu Qiraah?
8. Disebabkan banyak *khilaf* (perbedaan) setiap Imam Qiraah, bagaimana konsep anda memahami perbedaan setiap *khilaf* tersebut?

9. Ilmu Qiraah tidak dapat dipahami dengan baik jika hanya mempelajari teori tanpa praktik, benar? Bagaimana pendapat anda?
10. Adakah mata kuliah Ilmu Qiraah dipelajari setiap hari?

### **B. Sekitar Foto Darul Quran**



Aula Utama



Mesjid Darul Quran



Ruang Kuliah



Ruangan Biro



Peneliti Di Perpustakaan Darul Quran



Ruang Kelas Hafalan Alquran



Ujian Akhir Semester



Ruang Kuliah Orang Kelainan Upaya



Peneliti Sewaktu Majlis Khatam

Hafalan Alquran



Majlis Yudisium Tamat Belajar



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Pribadi**

Nama : Muhammad Syukri Wafi Bin Hj Mukhti  
NIM : 0403164065  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Islam  
Jurusan : Ilmu Alquran dan Tafsir  
Tempat/ Tanggal Lahir : Perlis/ 11 September 1994  
Alamat Sementara : Jl. Nanggarjati, No. 35, Medan  
Alamat Asal : Pt 4705 Lorong Cempaka Merah, Taman Kota  
Harmoni, 17500 Tanah Merah, Kelantan  
Status : Berkahwin

### **B. Jenjang Pendidikan**

Sekolah Kebangsaan Sri Suria 2 Tanah Merah (2001-2006)  
Maahad Tahfiz Alquran Walqiraah Pulai Chondong Machang (2007-2011)  
Darul Quran Jakim, Kuala Kubu Bharu Selangor (2012-2015)  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia (2017-2018)